



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AMANAH AMALIYAH KEC. AIR BATU
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan

OLEH:

**RIZKA AMALIA RAHMADHANI
NIM : 0308161018**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019-2020**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AMANAH AMALIYAH KEC. AIR BATU
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan

OLEH:

RIZKA AMALIA RAHMADHANI

NIM : 0308161018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag.

NIP. 19650327 200003 2 001

Pembimbing II

Dra. Arlina, M Pd

NIP. 19680607 199603 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019-2020**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williém Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Audio Visual Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu Tahun 2019-2020” oleh Rizka Amalia Rahmadhani yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

26 Oktober 2020 M

9 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Khadijah, M.Ag

NIP.196503272000032001

2. Dra. Arlina, M.Pd

NIP.196806071996032001

3. Fauziah Nasution, M.Psi

NIP. 197509032005012004

4. Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 197012311998031023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 12 Oktober 2020

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mongoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rizka Amalia Rahmadhani

NIM : 0308161018

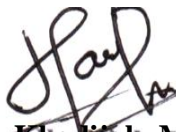
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
HURUF MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL ANAK USIA
4-5 TAHUN DI RA AMANAH AMALIYAH KEC. AIR BATU
TAHUN 2019/2020**

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

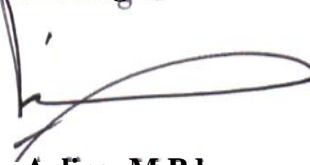
Pembimbing I



Dr. Khadijah, M. Ag.

NIP. 19650327 200003 2 001

Pembimbing II



Dra. Arlina, M Pd

NIP. 19680607 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Amalia Rahmadhani
NIM : 0308161018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
HURUF MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL ANAK USIA 4-5
TAHUN DI RA AMANAH AMALIYAH KEC. AIR BATU
TAHUN 2019/2020**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 12 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan



Rizka Amalia Rahmadhani
NIM. 0308161018

Abstrak



Nama : Rizka Amalia Rahmadhani
Nim : 0308161018
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M. Ag
Pembimbing II : Dra. Arlina, M. Pd
Tempat/Tgl Lahir : Pematang Siantar, 23 November 1998
No. HP : 081260444200
Email : Rizkaamalia892@gmail.com
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AMANAH AMALIYAH KEC. AIR BATU TAHUN 2019/2020**

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Huruf, Media Audio Visual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media audio visual di RA Amanah Amaliyah. (2) kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun dapat di tingkatkan setelah menggunakan media audio visual dalam materi mengenal huruf dengan tema rekreasi di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di RA Amanah Amalia Kec. Air Batu, yang terdiri dari 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Hasil *Pre Test* yang dilakukan hanya 6 anak yang berkembang, sementara 14 anak lainnya belum berkembang, rata-rata nilai yang diperoleh 9,75 dengan persentase klasikal 30%. (2) Pada siklus I yang sudah berkembang hanya 13 anak sementara 7 anak lainnya belum berkembang dengan rata-rata nilai 15,05 persentase klasikal 65%. Kemudian pada siklus II anak yang sudah berkembang sebanyak 20 anak sedangkan anak yang belum berkembang berjumlah 0 anak dengan nilai rata-rata 23,6 dan persentase perkembangan klasikal 100%. Berdasarkan hal di atas maka media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

**Diketahui Oleh
Pembimbing I**

Dr. Khadijah, M. Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman mulia ini, dari zaman yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang yang disinari dengan ilmu, iman dan islam. Seiring berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AMANAH AMALIYAH KEC. AIR BATU TAHUN 2019/2020”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat mengucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terutama saya ucapkan terimakasih banyak kepada orang tua saya Buya tercinta **Drs. H. Lakum M.Sos** dan ibunda tercinta **Dra. Hj. Nurmaidar Tjg, MA** yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi

serta doa-doa yang sangat luar biasa kepada penulis serta keluarga besar selalu mendoakan dalam setiap langkah terkhusus dalam menuntut ilmu sampai saat ini terutama dalam penyelesaian skripsi. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Bapak **Sapri, S.Ag, MA** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi I saya dan Ibunda **Dra. Arlina, M Pd** selaku pembimbing II yang telah banyak membantu saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ilmu beliau dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya bagi penulis secara pribadi.
4. Bapak **Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA** selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan juga bimbingan bagi penulis mulai dari semester awal sampai semester akhir ini.
5. Ibunda **Eka Maharani S.Pd** selaku Kepala RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut dan

Ibunda **Sri Wahyuni, S.Pd** selaku guru kelas yang sudah membantu saya dalam penelitian.

6. Seluruh staf pegawai jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sudah banyak membantu selama ini.
7. Sahabat seperjuangan **Ria Triana, Rizky Ayu Permata dan Sri Nita Wahyuni Ramja** yang selalu membantu, memberi semangat, memotivasi penulis dapat terus menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita dapat menjaga silaturahmi kita sampai akhir hayat.
8. Terimakasih juga kepada sahabat terkasih abangda **Dian Tubagus, S.H** yang telah memberikan doa, bantuan dan motivasi penulis agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan **PIAUD-4 Stambuk 2016** mulai awal semester perkuliahaan hingga akhir perkuliaan hingga akhir perkuliahan selalu memberikan kenangan yang takkan saya dapatkan kembali di luar sana, suka duka kita jalani bersama-sama.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak/ibu/saudara/I serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi.

Medan, 2 Oktober 2020
Penulis



Rizka Amalia Rahmadhani
NIM. 0308161018

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Kemampuan Mengenal Huruf	15
a. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf	15
b. Indikator Kemampuan Mengenal Huruf	18
c. Bentuk – Bentuk Pengenalan Huruf Bagi Anak Usia Dini.....	20
3. Media Audio Visual.....	22
a. Pengertian Media Audio Visual.....	22
b. Manfaat Media Audio Visual	24
c. Jenis-Jenis Media Audio Visual	25
d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual	28
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian	50
1. Temuan Umum Penelitian.....	50
2. Temuan Khusus Penelitian.....	53
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini	47
Tabel. 4.1 : Data Pendidik RA Amanah Amaliyah	51
Tabel 4.2 : Data Peserta Didik RA Amanah Amaliyah	52
Tabel 4.3 : Data Sarana Sumber Belajar RA Amanah Amaliyah.....	52
Tabel 4.4 : Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini	53
Tabel 4.5 : Daftar Nilai Pra Siklus	54
Tabel 4.6 : Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus	55
Tabel 4.7 : Daftar Nilai Siklus I	61
Tabel 4.8 : Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I.....	62
Tabel 4.9 : Daftar Nilai Siklus II	69
Tabel. 4.10 : Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II.....	70
Tabel 4.11 : Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Anak Sebelum dan Sesudah Tindakan	71
Tabel 4.12 : Grafik Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf 4-5 Tahun.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 3.1 : Data Pendidik RA Amanah Amaliyah	38
Gambar 4.1 : Pelaksanaan Pembelajaran Pada <i>Pre Test</i>	56
Gambar 4.2 : Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I	58
Gambar 4.3 : Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II	72
Gambar 4.4 : Grafik Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf 4-5 Tahun.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** Jaring-jaring Indikator Mengenal huruf
- Lampiran II** Lembar Observasi Aktifitas Guru
- Lampiran III** Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Huruf
- Lampiran IV** Screenshoot video mengenal huruf
- Lampiran Lembar** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- Lampiran Lembar** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran V Lembar** Wawancara Guru Siklus I dan Sikus II
- Lampiran VI** Lembar Wawancara Siswa Siklus I
- Lampiran VII** Lembar Wawancara Siswa Siklus II
- Lampiran VII** Lembar Observasi Pelaksanaan Siklus I
- Lampiran IX** Lembar Observasi Pelaksanaan Siklus II
- Lampiran** Lembar Surat Izin Riset
- Lampiran** Lembar Balasan Riset
- Lampiran** Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹

Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, mereka mempunyai hak dalam dunia nya seperti bermain, beristirahat, berinteraksi dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar itu adalah hak anak, bukan kewajiban orang tua dan pemerintah juga wajib dalam menyediakan sarana prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak, maka dari itu belajar haruslah menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi, memaksa anak untuk belajar, akan membuat anak merasa tertekan dan membiarkan anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan. Maka dari itu perlu kita pahami belajarnya anak usia dini bukan berorientasi untuk mengejar prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan pengetahuan lain yang sifatnya akademis.

Salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah mengenal huruf. Hal ini penting sekali karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Mengetahui huruf juga sangat penting bagi anak dalam mendukung

¹ Undang undang sistem pendidikan nasional, *SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003* (Yogyakarta: Darma Bakti, 2005), h. 8.

perkembangan bahasa terutama pada lingkup perkembangan keaksaraan. Maka dari itu dalam mengenal huruf dibutuhkan media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran ini merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak.

Salah satu media yang digunakan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide, suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.²

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan Ahmad Faujianto mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal makhluk hidup menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual yang dilaksanakan sebanyak III Siklus. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

Kelebihan media audio visual menyebabkan tampilan audio visual lebih dinamis dan menyenangkan bagi penggunanya, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan menjadikan pembelajaran menjadi tidak monoton. Penggunaannya media audio visual melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (audio) dan mata (visual), yang memungkinkan informasi atau pesannya yang mudah di mengerti. Pentingnya kemampuan mengenal huruf melalui media audio visual dapat menggabungkan antara pendengaran dan pengelihatannya sehingga dapat membuat anak dapat mengenal huruf – huruf abjad dengan baik pada usia 4 -5 tahun, hal ini anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan mengenal huruf pada anak melalui media audio visual di RA Amanah Amaliyah kec. Air batu tahun ajaran 2019/ 2020, pada prakteknya masih

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), h. 13.

digunakan cara-cara lama yang kurang efektif dan penggunaan media yang masih kurang optimal. Proses ini terlihat dari pengenalan huruf dari majalah (lembar kerja anak) dan juga papan tulis dan spidol, sedangkan masih banyak cara yang bisa membuat anak mengenal huruf dengan mudah, seperti cara guru dalam mengajar, media dan metode bervariasi yang digunakan guru.

Dari jumlah anak yang ada 20 anak yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki – laki, hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenal semua huruf-huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, dari 20 anak dalam kelas baru 6 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. 14 anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, antara lain d dan b, f dan v, m dan n, p dan b, m dan w. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata. Faktor yang mempengaruhi anak yang belum optimal pada kemampuan mengenal huruf disebabkan karena kemampuan pada diri anak yang belum matang sehingga hasilnya belum optimal.

Munculnya masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor. Hal ini, guru sangat berperan dalam mengenalkan huruf kepada anak dan sebaiknya guru harus memperhatikan faktor dominan yang dapat mempengaruhi pengenalan huruf pada anak seperti, media pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar dapat mengenalkan huruf kepada anak seoptimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang media pembelajaran dan pengenalan huruf anak di RA Amanah Amaliyah dengan harapan setelah di terapkannya media pembelajaran tersebut pengenalan huruf anak semakin meningkat sehingga penulis mengangkat judul penulisan:”Upaya

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Audio Visual Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu Tahun 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru
2. Penggunaan media pembelajaran dalam mengenal huruf hanya menggunakan buku majalah anak dan menggunakan papan tulis.
3. Anak kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterlibatan anak sangat minim.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada penulisan ini, yaitu: kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media audio visual terhadap anak usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu Tahun 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penulisan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media audio visual di RA Amanah Amaliyah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah?

3. Bagaimana kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun dapat di tingkatkan setelah menggunakan media audio visual di RA Amanah Amaliyah?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang akan dicapai dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui :

1. Kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media audio visual di RA Amanah Amaliyah.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah
3. Kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun dapat di tingkatkan setelah menggunakan media audio visual di RA Amanah Amaliyah.

F. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Secara teoritis Pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Penerapan Media Audio-visual Untuk Meningkatkan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah. Selain itu sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak untuk membantu anak memahami pembelajaran permulaan membaca secara menyenangkan, mendorong semangat belajar anak didik terhadap pembelajaran permulaan membaca.
- b. Bagi Guru, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih media dalam mengenal huruf

- c. Bagi Sekolah, penulisan ini dapat memberikan pengalaman bagi para guru – guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak melalui media audio visual.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah generasi penerus bangsa sehingga kehadirannya dinantikan, pertumbuhan dan perkembangannya dilihat, dan pencapaian cita-citanya begitu diharapkan agar menjadi insan yang berguna bagi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun negara secara kompleksitas.³ anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, anak belum mengetahui tata krama dan sopan santun yang berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Anak usia dini merupakan anak usia 0- 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yaitu masa keemasan (golden age).⁴ Menurut Bredekamp seorang ahli pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun.⁵ Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryadi dan Dahlia bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁶

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini yang dikemukakan oleh Bredekamp dan Coople, Brener, serta Kellough, dalam khadijah diantaranya yaitu, anak

³ Maisarah (2018). *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti, h. 9.

⁴ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

⁵ Masganti Sitorus, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 5.

⁶ Sermal Pohan, (Editor: Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus), (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, h. 221.

bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal imajinatif, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan ketika bertindak, anak memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, anak semakin menunjukkan minat kepada teman.⁷

Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya. Oleh karena itu setiap anak tidak boleh diperlakukan sama dengan yang lainnya. Maka orang dewasa hendaklah lebih dapat memahami setiap anak sekaligus dengan karakteristiknya.⁸ Anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.⁹

Di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa membimbing anak adalah hal yang sangat penting yakni dalam QS An-Nisa ayat 9, sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allaah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir

⁷Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 6-8.

⁸Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah.....*, h. 4-5.

⁹Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 4.

terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa:9)¹⁰

Quraish shihab menafsirkan bahwa kandungan ayat QS. An-Nisa ayat 9 ini berpesan kepada umat islam agar menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang.¹¹ Oleh karena itu, setiap anak harus dibimbing dengan sebaik-baiknya, agar anak lebih terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Rasulullah bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim).¹²

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu atau anak yang berusia 0-6 atau 0-8 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat yang membutuhkan bimbingan dengan sebaik-baiknya sebagai pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik yang artinya “proses pengubahan sikap dan tata prilaku seseorang/ kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”.¹³ Jamaris dalam Rusydi menjelaskan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa artinya anak bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsa dan

¹⁰Soenarjo, (2003), *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, h. 237.

¹¹M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, h. 355.

¹²*Ibid*

¹³Syamsu Yusuf, *ibid*, h. 9.

negaranya. Selanjutnya bertanggung jawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.¹⁴

Setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang baik agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta meningkatkan kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak, serta mencapai perkembangan anak ke arah dewasa, pendidikan dapat diberikan sejak dini dan anak dapat mengikuti pendidikan anak usia dini

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 butir 14 dinyatakan, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.”¹⁵

Ajaran agama Islam juga mendukung pentingnya pendidikan anak usia dini, sebagaimana sabda nabi SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهَا أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجِ
الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

¹⁴Rusydi Ananda (2016). *inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, h. 3.

¹⁵Menteri Pendidikan Nasional (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, h. 3.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"* (HR. Bukhari)¹⁶

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rasulullah menganjurkan agar senantiasa memberikan pendidikan baik itu pendidikan agama maupun itu pendidikan umum sejak dini, agar anak memiliki pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan.

Pendidikan anak usia dini adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagianya keluarga yang melihat anak-anaknya berhasil baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun didalam keluarganya. Demikian juga bangsa ini sangat membutuhkan manusia-manusia yang tumbuh dengan karakter yang baik sehingga dapat hidup makmur dan tentram. Dengan adanya pendidikan anak usia dini maka diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi anak.¹⁷

Dalam Khadijah, hasil riset di bidang pendidikan membuktikan bahwa masa anak-anak atau lebih tepatnya masa anak usia dini merupakan periode emas perkembangan anak dilihat dari berbagai aspek perkembangan otak, masa usia dini juga merupakan periode penting dalam perkembangan aspek sosial emosional, spritual maupun perkembangan fisik setiap anak dan jika terabaikan anak berakibat buruk bagi perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing –

¹⁶Imam Bukhari, Kitab Shahih Buhari, *Bab al-Jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, Juz. 5, h. 181, No. 1296.

¹⁷Khadijah (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 4.

masing anak memiliki karakteristik yang berbeda anatar satu sama lainnya. Oleh karena itu, setiap anak tidak dapat diperlakukan sama dengan yang lainnya.¹⁸

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memiliki pendidikan lebih lanjut.¹⁹ Dari beberapa pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian pendidikan pada anak usia 0-6 tahun agar dapat mengembangkan potensi-potensi pada diri anak, karena seorang anak diibaratkan seperti kertas putih yang kosong dan lingkungan pendidikan lah yang akan memberikan warna-warna serta goresan-goresan tinta pada kertas tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak untuk mempersiapkan kejenjang sekolah dasar dan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu guru harus bisa lebih kreatif agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran, dan pembelajaran lebih menarik agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan tak hanya kecerdasannya saja yang berkembang, tetapi juga seluruh aspek perkembangan anak berkembang.

¹⁸ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan : Perdana Publishing, 2006), h. 3-4.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Op,cit*, h. 11.

2. Kemampuan Mengenal Huruf

a. Pengertian kemampuan mengenal huruf

Defenisi kemampuan adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah penguasaan alat komunikasi, baik lisan, tulisan maupun penggunaan tanda – tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Jadi, kemampuan mengenal huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi.

Menurut Carol Seefeldt, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda – tanda ciri – ciri dari aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.²⁰ Sedangkan, Seefeldt & Wasik juga mengatakan bahwa pengenalan huruf merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan kepada para pembaca melalui pemahaman konsep bentuk dan bunyi huruf cetak.²¹

Sesuai firman Allah SWT dalam surah Al- Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Q.s. Al Baqarah: 31)"²²

²⁰ Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak Usia Dini (Ahli Bahasa, (Jakarta: indeks), h. 330-331.*

²¹Carrol, *Pendidikah.*, h. 329-330.

²²Soenarjo, *Op.cit*, h. 6

Ayat ini menjelaskan manusia memiliki potensi dan kelayakan untuk menerima seluruh ilmu pengetahuan dan membuka hakikat alam kehidupan, meskipun saat ini manusia masih berada di awal perjalanan sementara hal-hal yang tidak diketahui sangat banyak, seperti halnya seorang anak yang masih belum memiliki banyak pengetahuan seperti mengenal huruf.

Adapun menurut Henry Guntur Tarigan, mengenal huruf adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata/bahasa tulis.²³

Menurut pendapat di atas, kemampuan mengenal huruf adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal huruf atau abjad melalui pengenalan konsep bentuk dan bunyi pada lambang huruf. Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkan mesti harus di ulang- ulang.²⁴ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al- Alaq:1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ۝ (2) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (3) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (4)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq 1-5).²⁵

²³Guntur Hendry Tarigan, *Menulis : Sebagai Ketarampilan Berbahasa*, (Angkasa, Bandung, 2008). h. 64.

²⁴Harun Rasyid, *Asesmen perkembangan anak usia dini*, (Yogyakarta : Multi Pressindo), h. 241.

²⁵ Soenarjo, *Op.cit*, h. 597

Menurut pendapat di atas, pentingnya pengenalan huruf pada anak usia dini dengan cara dilatih dan berulang-ulang mengajarkannya agar anak dapat menyampaikan pesan melalui kata-kata atau menulis huruf.

Harun Rasyid, Dkk, menyatakan bahwa mengenal huruf bagi anak PAUD dapat menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara secara lebih lancar.²⁶ Oleh karena itu, anak perlu dipahamkan tentang konsep huruf cetak yang meliputi bentuk dan bunyi huruf. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada anak mengenai huruf cetak, adanya pengalaman yang berulang dan sesering mungkin terhadap huruf cetak, lama kelamaan anak akan mengerti akan fungsi dari huruf cetak yang dihubungkan dengan kemampuan membaca.

Dalam mengenal huruf dengan menggunakan nama diri, nama benda di sekitarnya akan membantu anak untuk mengenal huruf-huruf, kata-kata dan suara, selain itu juga membantu anak untuk mulai belajar membaca dan menulis dengan cara menyambungkan antara bentuk huruf dengan bunyi huruf. Oleh karena itu dalam mengenalkan huruf dengan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya menjadi bagian terpenting dalam membangun kemampuan berbahasa anak, terutama kemampuan literasi anak.²⁷

Dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini indikator mengenal keaksaraan adalah: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya,

²⁶ Harun Rasyid, dkk, *Assesmen Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2009), h. 241.

²⁷ *Ibid*, h. 129.

Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama,
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf²⁸

Burhan Nurgiyantoro, mengatakan bahwa pengenalan huruf biasanya tidak dilakukan secara langsung dengan menunjukkan huruf, melainkan melalui gambar–gambar tertentu, misalnya gambar jenis binatang atau gambar objek tertentu yang sudah dikenal anak.²⁹ Sedangkan menurut Slamet Suyanto, mengatakan bahwa dalam upaya mengenalkan huruf kepada anak sebaiknya kenalkan dahulu huruf–huruf yang mudah bagi anak dan hindari huruf–huruf yang sulit. Untuk huruf–huruf yang sulit dapat diajarkan setelah anak mampu merangkai huruf.³⁰ Menurut pendapat di atas, mengajarkan anak biasanya dengan menggunakan beberapa media untuk memudahkan anak dalam mengingat huruf–huruf, seperti media gambar, media audio dan lain sebagainya.

Harun Rasyid, Dkk, mengatakan bahwa dengan mulai memperkenalkan nama diri anak atau nama benda di sekitar anak akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf, berilah penekanan pada satu huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan.³¹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa mengenal huruf sendiri bagi anak merupakan bagian terpenting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan huruf, diusianya tersebut dalam anak usia dini tertarik dengan bunyi dan suara, sehingga dalam mengenal suatu huruf terlebih dahulu anak harus mendengar bunyi huruf tersebut dengan jelas dan benar. Dengan demikian dalam mengenalkan huruf harus disampaikan dengan media yang menarik dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar melekat dalam ingatan anak.

²⁸Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*, (Yogyakarta : Gadjah Mada universitypress, 2005), h. 123.

³⁰ Selamet Suyanto, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publisng, 2005), h. 165.

³¹ Harun Rasyid, *ibid*, h. 129

b. Indikator kemampuan mengenal huruf

Adapun indikator kemampuan mengenal huruf pada anak adalah sebagai berikut :

No	INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mengenal ciri dari huruf abjad	Anak tidak dapat mengenali ciri dari huruf abjad yang ditunjuk oleh penulis	Anak mulai dapat mengenali ciri dari huruf abjad walau masih ada beberapa ciri huruf yang belum dikenal	Anak sudah mampu mengenali ciri dari huruf abjad yang ditunjuk penulis yang terus diulang-ulang	Anak dapat mengenali ciri dari huruf abjad dengan baik dan benar tanpa melibatkan orang lain
2	Mengenal bunyi pada lambang huruf	Anak tidak dapat Mengenal bunyi pada lambang huruf	Anak mulai mengenal bunyi lambang huruf walaupun beberapa penyebutan huruf masih dibantu oleh penulis	Anak sudah dapat mengenal bunyi lambang huruf sesuai dengan harapan penulis	Anak dapat mengenal bunyi lambang huruf tersebut dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan dalam pengucapannya
3	Mengenal lambang huruf melalui media gambar	Anak tidak dapat mengenal lambang huruf melalui media gambar	Anak mulai mampu mengenal lambang huruf melalui media gambar ,walau masih ada huruf yang salah dan di bantu oleh guru dan audio visual yang sudah ada	Anak sudah dapat mengenal huruf melalui media gambar ,hanya saja anak masih di bantu dengan melihat lambang gambar tulisan di layar	Anak dapat mengenal lambang huruf melalui media gambar dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan dalam pengucapannya

			diberikan	handpone	
4	Mengenali huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan	Anak tidak dapat mengenali huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan	Anak mulai mampu mengenali huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan, walau masih dibantu oleh penulis dengan secara berulang – ulang	Anak sudah dapat mengenali huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan, walau masih ada beberapa huruf masih tidak sesuai dengan pengucapannya	Anak sudah dapat mengenali huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan dengan baik dan benar

c. Bentuk – Bentuk Pengenalan Huruf Bagi Anak Usia Dini

Dalam upaya mengenalkan huruf pada anak usia dini terdapat beberapa)bahwa bentuk–bentuk huruf yang dapat dikenalkan untuk anak usia dini adalah sebagai berikut³².

1) Konsonan

Konsonan dalam kamus bahasa indonesia adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glottis bunyi bahasa yang dapat berada pada tepi suku kata dan tidak sebagai inti suku kata.³³ Maria Marti Nangoy mengatakan bahwa konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran diatas glottis, misalny (b, k, c, d, dan lain-lain). Selain itu Sri Hastuti dkk, mengatakan bahwa fonem konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan

³² Isadora Maria Marti Nangoy, *Dari huruf hingga wacana*,(Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007), h. 1-3.

³³ KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).[Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>

dengan mengalami penghambatan atau perintangan arus udara dari paru-paru ketika bunyi tersebut dilafalkan, hambatan tersebut dapat terjadi secara total ataupun sebagian saja. Fonem yang termasuk dalam fonem konsonan adalah b,p,d, t,j,c,k,g,z,s,x,h,m,n,r,l. Selain fonem tersebut terdapat bunyi semi vokal yaitu w dan y. dengan demikian dalam bahasa Indonesia fonem konsonan bisa dijumpai sebanyak 23 buah.³⁴ Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa bentuk-bentuk huruf konsonan yang penting untuk dikenalkan pada anak usia dini adalah bentuk huruf b,p,d,t,j,c,k,g,f,s,z,x,h,m,n, r.

2) Vokal

Selain bentuk konsonan terdapat juga bentuk huruf vokal. Isadora Maria Marti Nangoy, mengatakan bahwa vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara dan tanpa terjadi penyempitan dalam saluran suara diatas glotis.³⁵ Sri Hastuti dkk, mengatakan bahwa fonem vocal merupakan bunyi yang dihasilkan dengan udara yang keluar dari paru-paru di daerah dasar ucapan tidak mengalami hambatan atau rintangan ketika bunyi tersebut dilafalkan.³⁶ Dalam bahasa Indonesia dikenal ada enam macam fonem vocal yaitu, a, i, u, e, o Dalam pemakaiannya fonem vocal mengalami variasi bunyi atau variasi ucapan. Menurut pendapat di atas, bentuk-bentuk huruf pada vocal adalah a, i, u, e, o, dalam penyebutan atau pengucapan pun juga bervariasi.

3. Media Audio Visual

a) Pengertian Media Audio Visual

Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pengarahannya serta tidak seluruhnya bergantung

³⁴Sri Hastuti,dkk, *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia*,(Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta, 1993), h. 28.

³⁵Isadora Maria,*Ibid*, h. 1.

³⁶Sri Hastuti, *Ibid*, h. 26.

kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.³⁷ Sedangkan menurut Andayani media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasadisebut media pandangdengar yang menjadikan penyajian isi temapembelajaranakan semakin lengkap.³⁸

Selanjutnya menurut Wati mendefinisikan media audio visual adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untukmembantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.³⁹

Jadi, media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto, dan audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi-bunyi tertentu, demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman vidio yang mengandung unsur audio dan vidio telah mengubah paradigma hasil belajar. Media audio-visual mempengaruhi keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik maka dari itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seseorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevensikan dengan karakteristik materi.

Pengembangan konsep audio-visual yang berpengaruh terhadap teknologi pendidikan sejalan dan seluas pengembangan konsep teknik dan konsep ilmu pengetahuan yang lebih memperhatikan, pada awalnya pada perangkat keras dan perlengkapan. Salah Satu Pandangannya adalah menekankan pada konsep berdasarkan rekayasa materi dan pendekatan sisitematis untuk mengembangkan Pengajaran. Alat bantu visual dalam pembelajaran yang telah digunakan pada abad ke 19 yang literalnya diambil dari konsep:

- 1) ***Teaching Aid***, konsep alat bantu pengajaran berorientasi pada teknik audio-visual dalam pengembangan penyajian pengajaran;

³⁷ Azhar Arsyad, (2000), *Media.....*, h. 15.

³⁸ Andayani. *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 52.

³⁹ Egarima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta : kata pena, 2016), h. 44-45.

- 2) **Visualizing**, kurikulum pembelajaran yang memberikan konsep penyajian konkret dalam pengajaran dan pembelajaran alat bantu visual tersebut berupa gambar, model objek atau perangkat yang menyajikan pengalaman konkret atau nyata yang dapat dilihat oleh siswa, dengan tujuan: Mengetahui, membangun, memperkaya atau mengklarifikasi konsep abstrak, mengembangkan sikap yang diinginkan, menyimulasikan aktivitas.
- 3) **Audio-visual** sebagai media, dalam studi teknologi pendidikan, ada perbedaan gradual antara alat audio-visual (audio-visual aids) dan media audio-visual (audio-visual media). Hills dalam Hamalik mengungkapkan sebagai berikut:
 - a) Audio-Visual Aids (AVA) adalah alat-alat yang menggunakan penginderaan penglihatan dan pendengaran. Suatu pelatihan yang menggunakan alat melalui kedua sensoris untuk menerima input dapat mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. Alat-alat yang termasuk AVA meliputi: Sound Film, Film strip, tape/slide, siaran televisi dan rekaman Video. Perkembangan terakhir ialah mulai dipergunakannya microprocessor dalam pembelajaran multimedia, misalnya pembelajaran berbasis Komputer.
 - b) Media audio-visual pada hakikatnya adalah suatu representasi penyajian realitas, terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita mengenai pengalaman pendidikan dengan demikian media pendidikan berfungsi ganda, yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran.⁴⁰

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002).H. 25

c. Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual dipilih dan dikembangkan serta digunakan secara tepat dan baik akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaaat yang dapat diperoleh dari multimedia pembelajaran adalah:

- 1) Proses pembelajaran lebih menarik dan lebih interaktif
- 2) Jumlah waktu mengajar dapat dikurangi
- 3) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- 4) Proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja
- 5) Sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.⁴¹

Menurut Dale dalam Arsyad mengatakan bahwa manfaat media audio visual bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam system pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar dapat terealisasi.⁴²

d. Jenis – Jenis Media Audio Visual

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendaya gunakan media audio elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Pendaya gunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Keterlibatan Pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, jenis informasi yang disampaikan: metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan. Jenis-jenis media audio-visual adalah sebagai berikut:

⁴¹ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 96.

⁴² Azhar Arsyad, (2000), *Media,,,*,h. 20

- a) Transparansi, Jenis informasi (Bagian-bagian penting) ditulis pada lembaran transparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh
- b) Slide, bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat Slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui Slide
- c) Film Strip, Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tapi sebagai unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau kombinasi dengan penjelasan melalui rekaman
- d) Rekaman, Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah: mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya misalnya siaran radio
- e) Siaran Radio, Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitik beratkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah
- f) Film, Mengombinasikan media visual dan Audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahwa informasi disajikan agar

lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan

- g) Televisi, Program siaran televisi lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirangsang secara khusus atau melalui siaran langsung. Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektifitasnya perlu diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung
- h) Tape atau Video Cassete, Media ini hampir sama dengan rekaman (recording), yang meliputi rekaman gambar, rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkomunikasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki oleh rekaman, radio, film, dan televisi juga dimiliki media ini
- i) Laboratorium, Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman video cassette dalam suasana laboratorium. Antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua arah. Model laboratorium adalah laboratorium bahasa dan laboratorium pengajaran mikro
- j) Komputer, Penggunaan komputer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan Computerized Assisted Instructions atau CAI. Kemampuannya menerima informasi, menyimpan, mengolah serta memproduksikannya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama. Serta setiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas, merupakan suatu media yang sangat canggih.⁴³

⁴³*Ibid. h. 47*

e. Langkah – Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Menurut Syaiful dan Aswan Zain, ada 6 langkah yang bisa di tempuh guru pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan alat peraga. Langkah-langkah itu ialah:⁴⁴

- a) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
- b) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan
- c) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran
- d) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut di sini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaanya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan
- e) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media di sini bisa siswa sendiri yang mempraktikkannya atau pun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas
- f) Langkah evaluasi pelajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, terdiri dari berbagai perasaan serta pemusatan perhatian yang sengaja dan penuh kemauan yang mengarahkan individu pada suatu pilihan.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengejar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 136.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

1) Kelebihan Media Audio Visual

Menurut Daryanto kelebihan dari media audio visual sebagai berikut:

- a) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, electron dan lain-lain
- b) Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung dan lain-lain
- c) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dan lain-lain
- d) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang dan salju
- e) Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya seperti letusan gunung berapi, hariau, racun dan lain-lain.
- f) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.⁴⁵

2) Kekurangan Media Audio Visual

Rusman berpendapat bahwa kekurangan media audio visual adalah:

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat.
- c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang, kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Ahmad Nur (2017), "Penerapan Media Audio-visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung". Dalam penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta

⁴⁵Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), h. 52.

⁴⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta), h. 220.

didik di kelas B2 sebanyak 24 anak, sedangkan objek dalam penulisan adalah mengembangkan bahasa melalui metode media audio-visual di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi tersebut, terlihat bahwa penerapan metode audio-visual (film) dalam mengembangkan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat mengembangkan bahasa anak. Persamaannya sama- sama jenis penelitiannya PTK sedangkan, perbedaannya penelitian saya dibatasi sampai mengenal huruf saja sedangkan jurnal tersebut sampai mengembangkan bahasa anak.⁴⁷

Galuh Yuliasih (2017), “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio-visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media audio-visual di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada tiap aspek. Seperti pada Aspek huruf (nama huruf-bunyi) dari Pratindakan sebesar 48,8% meningkat menjadi 60,71% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 79,7%. Pada aspek penggabungan huruf menjadi suku kata dari Pratindakan sebesar 38,09% meningkat menjadi 47,21% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 70,23%. Kemudian pada aspek menggabungkan suku kata menjadi kata pada Pratindakan sebesar 35,7% meningkatkan menjadi 54,76% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 61,9%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan, selain dapat dilihat pada tiap aspek juga dapat dilihat dari rata-rata skor total pada setiap Siklus dimulai dari pada saat Pratindakan sebesar 40,9%, meningkat menjadi 56,4% pada Siklus I, dan mencapai 76,18% pada tindakan Siklus II. Persamaannya dari penelitian saya sama- sama jenis penelitiannya PTK dan sama- sama

⁴⁷ Ahmad Nur. *Penerapan Media Audio-visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*. 2018. diakses dari [http:// repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id), pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 01.50

menggunakan media audia visual sedangkan, perbedaannya penelitian ini sudah sampai tahap membaca permulaan sedangkan penelitian saya masih mengenal huruf⁴⁸

Titik Asroriyah (2014) dalam skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman". Hasil penelitian diketahui adanya peningkatan persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada setiap siklusnya. Persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada saat Pratindakan sebesar 47,22%, pada Siklus I menjadi 56,11%, pada Siklus II menjadi 67,5%, pada Siklus III menjadi 79,44%. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, (2) anak memberi contoh cara mengenali huruf dan kata, (3) memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (4) anak diberi kesempatan melihat, meraba huruf-huruf dan melepas atau menempel item-item, (5) guru lebih menekankan pengenalan huruf yang masih sulit dikenalkan, (6) memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca awal masih sulit, anak lebih dibimbing dan dimotivasi. Persamaannya dari penelitian saya sama- sama jenis penelitiannya PTK dan sama- sama mengenal huruf sedangkan perbedaannya menggunakan media yang berbeda, penelitian ini menggunakan papan panel sedangkan penelitian saya menggunakan media audio visual.⁴⁹

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori yang disusun, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran mengenai kemampuan mengenal huruf melalui media audio visual akan membuat anak tertarik dalam belajar. Karena sistem pembelajaran yang merupakan

⁴⁸Galuh Yuliasih. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio-visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo*. (2017) diakses dari http://eprints.Uny.ac.id/51953/1/Galuh%20Yuliasih%20C_12111244023.

⁴⁹Titik Asroriyah. *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman*. 2014. diakses dari <http://eprints.Uny.ac.id> pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 16.50

kombinasi dari media audio visual sehingga media tersebut dapat didengar sekaligus dapat dilihat, dengan menggunakan media ini anak lebih mudah menalar dalam memahami materi yang akan diajarkan serta meningkatkan kemampuan mengenal hurufnya dan juga mengenal bentuk atau ciri dari huruf tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf maka guru menggunakan media ini dengan secara berulang – ulang dengan animasi berbeda dengan sesuai materi pembelajaran, agar anak semakin mudah mengingat dalam mengenal huruf serta menarik perhatian anak dan mudah di tangkap oleh anak. Tidak seperti yang sudah banyak dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

Salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan media audio visual. Media audio visual merupakan media yang berupa gambar dan suara seperti film. Media audio visual merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas untuk berkomunikasi kepada anak dan mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak, sehingga anak mudah memahami dan mengerti apa tujuan yang ingin guru sampaikan. Contoh video film yang mengajarkan tentang mengenal huruf yaitu film yang di dalamnya terdapat gambar yang disertai huruf – huruf abjad dan suara. Sehingga anak dapat melihat contoh secara kongkrit media audio visual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui Media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 Tahun Di RA Amanah Amaliyah Kec.Air Batu Tahun 2019/2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media audio visual. Penelitian tindakan adalah sebuah upaya yang dilakukan melalui prosedur sistematis untuk mengumpulkan data dan melakukan tindakan dalam rangka memperbaiki peningkatan mutu praktik lapangan. Khusus dalam bidang pendidikan, Mills menjelaskan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan mutu lingkungan pendidikan, pembelajaran dan cara peserta didik belajar. Penulisan ini dilakukan terhadap sekelompok komunitas pada setting alamiah secara bersiklus dan berkesinambungan. Produknya berbentuk peningkatan mutu layanan.⁵⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual anak usia 4-5 tahun. Penulisan ini dilakukan guna meningkatkan kualitas belajar mengejar yang efektif dan efisien dengan menggunakan tindakan – tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada anak usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu Tahun 2019/2020.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik dan benar, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan

⁵⁰ Arsip Suryadi, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2018), h. 13.

dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁵¹

Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.⁵²

Menurut McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Dalam PTK, penulis/ guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas.⁵³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bersifat ilmiah yang dilakukan guru didalam kelas dengan sekelompok siswa yang secara bersama – sama menerima materi pembelajaran dari guru dengan menggunakan metode, strategi, atau media yang dilakukan dalam rangkaian siklus.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan nyata guru dalam mengembangkan propesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai prsoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas. Sedangkan manfaat PTK antara lain sebagai berikut:

⁵¹ Sukardi, *Metode Penulisan Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 41.

⁵² Salim,Dkk, *Penulisan Tindakan Kelas*,(Medan : Perdana Publishing, 2017), h. 19.

⁵³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : Bumi Aksara,2008), h. 102.

1. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik
2. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
3. Menghasilkan laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil – hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
4. Mewujudkan kerjasama, kolaborasi, atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama – sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Mendorong terwujudnya proses pelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh- sungguh.
6. Menumpuk dan meningkatkan keterlibatan,kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan ketenangan siswa dalam mengikuti prses pembelajaran dikelas. Disamping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.⁵⁴

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu. Penelitian dilakukan pada bulan Desember sampai selesai mulai

⁵⁴ Salim dkk,*penelitian tindakan kelas (teori dan aplikasi bagi mahasiswa guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah)*,(Medan : Perdana Publishing, 2017), h. 24-26.

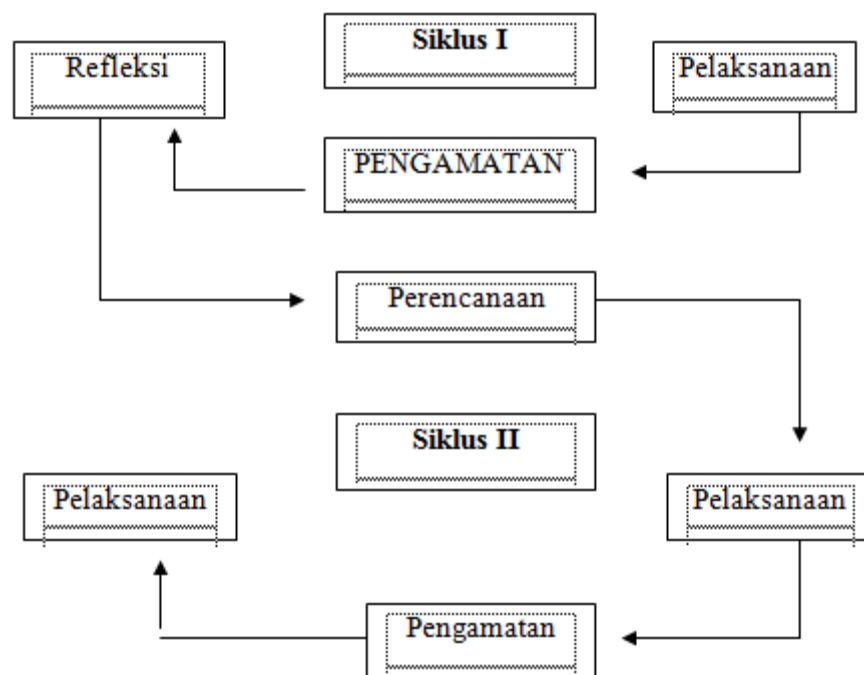
dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan. Yaitu dikelas A yang berjumlah 20 orang anak dengan 8 anak laki – laki 12 anak perempuan. Dan objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun melalui media audio visual.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Amanah Amaliyah Kec.Air Batu tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan pada semester genap TA. 2019/2020 sampai selesai.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi yang digunakan sebagai acuan I, digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart.⁵⁵



⁵⁵ Arikunto, *perencanaan pembelajaran*, (Surakarta : Citra Pustaka, 2006), h. 16.

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan tindakan media audio visual dimana hal ini anak yang akan dikelompokkan secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang mengintruksikan anak untuk memperhatikan ke media audio visual yang sudah diberikan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

Siklus I

1. Tahap perencanaan, penulis bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain:
 - a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum
 - b) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)
 - c) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak
 - d) Mempersiapkan tempat untuk melakukan kegiatan media audio visual
 - e) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan media audio visual.

Pada tahap perencanaan ini guru akan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada kegiatan ini yaitu alat infokus, laptop dan file film. Kemudian menyusun bentuk barisan duduk anak agar dapat mudah melihat dan meniru ucapan dari audio visual yang ditayangkan. Dan melakukan pengulangan media audio visual tersebut agar anak dapat mengingat dengan mudah duduk dengan intruksi oleh guru.

2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan guru yang berperan sedangkan, penulis ikut dilibatkan sebagai observer yang tugasnya memberikan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu media audio visual. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

3. Tahap observasi

Sutrisno Hadi menemukan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penulisan berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi yaitu :

- a) *Participan observation* yaitu observasi dengan terlihat secara langsung misalnya dilakukan pada saat anak melakukan program kegiatan belajar. Observasi dengan cara terlihat langsung, ini memiliki keunggulan sendiri yaitu data yang terkumpul lebih terperinci dan pendidik dapat secara langsung memahami situasi mengapa perilaku tersebut muncul. Dalam situasi perogram kegiatan belajar, data terperinci mengenai kemampuan mengenal huruf anak akan terlihat
- b) *Non participant obeservation* yaitu observasi tidak langsung, dimana pendidik hanya sebagai pengamat saja tanpa ada interaksi langsung. Pendidik mengamati anak dengan menggunakan petunjuk tertentu. Keunggulannya adalah waktu yang tidak banyak, namun kelemahannya adalah pemahaman

akan situasi langsung kurang, sehingga data tidak secara terperinci yang terkadang hal ini juga mempengaruhi penilaian. Dalam melakukan observasi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Usahakan agar anak yang sedang diobservasi tidak mengetahui kalau dirinya sedang di observasi, karena dapat mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak dialami
- 2) Membuat petunjuk tentang aspek – aspek yang akan diobservasi sesuai dengan tujuan awal
- 3) Hindarkan dari sifat subjektivitas dan penafsiran yang berlebihan.⁵⁶

Pada waktu melakukan tindakan, penulis dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan mengarahkan anak untuk memperhatikan guru dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum mewujudkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap – tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan – urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

⁵⁶ Khadijah, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 32-33.

Siklus II

1. Tahap perancangan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan mengenal huruf anak sebelum dilakukan kegiatan media audio visual. Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan mengenal huruf, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan alat untuk media audio visual seperti speaker, film, laptop, infokus dll dan memberikan penjelasan sebelum memulai mengenal huruf pada media audio visual. Untuk di siklus II tetap menggunakan alat yang di sesuaikan pada siklus I, dan mengikuti sesuai arahan guru agar anak menjadi tertib.

2. Tahap pelaksanaan

Tindakan pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan kemampuan mengenal huruf berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan mengenal huruf secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan tersebut sekali lagi secara langsung tetapi dengan pengenalan huruf yang berbeda yang digunakan pada siklus I diganti untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

3. Tahap observasi

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh penulis dan dibantu oleh guru, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru dan kemampuan mengenal huruf setiap anak.

4. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepintaran juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan

untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa teknik atau cara, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penulis. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ada dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

1) Teknik pengumpulan data kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan angka, dan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila lingkup penulis luas, dan penulisan akan menguji hipotesis tindakan.⁵⁷ Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a) Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum dan setelah tindakan dan setelah tindakan

2) Teknik pengumpulan data kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan yang digunakan dalam lingkup kecil, seperti satu kelas atau dalam unit kerja dan untuk memperoleh informasi. Data kualitatif saya menggunakan:

a) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁵⁷ Sugiyono, *penulisan tindakan kompetisi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 342.

tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam wawancara akan dilakukan dengan guru kelas diluar jam pelajaran berlangsung.⁵⁸

b) Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk mencegah terjadinya bias pengamatan terhadap objek yang diteliti, maka seorang penulis harus didampingi alat bantu observasi.⁵⁹

c) Dokumentasi

Merupakan catatan, gambar, atau karya monumental dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penulisan dari observasi, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto – foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Studi dokumen merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang sesuai dengan tujuan penulisan. Sehingga analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai antar siklus maupun dengan indikator kerja paling sedikit 80% untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak

⁵⁸ Sugiono. *Metode Penulisan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 231,49.

⁵⁹ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 93.

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis, adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah kuantitatif dan kualitatif.

a. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.⁶⁰

Untuk mengetahui hasil belajar siswa penulis harus menggunakan analisis statistic deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa.

1) Mencari nilai rata-rata

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari seluruh nilai

N = Jumlah peserta didik⁶¹

2) Presentase keberhasilan belajar siswa

Untuk melihat keberhasilan belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{anak yang berkembang}}{\sum \text{anak}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

⁶⁰Neliwati, (2018), *Metodelogi Penulisan Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*, Medan: Widya Puspita, h. 190.

⁶¹Anas Sudijono, (2017), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 83.

Keterangan:

P = nilai perkembangan belajar klasikal

$\sum n1$ = jumlah peserta didik yang berkembang belajar

$\sum n=$ jumlah peserta didik⁶²

Zaina aqib menentuka tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan persentase (%) yaitu⁶³:

Tabel 3.1 Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

No.	Kriteria Penilaian Anak	Nilai
1.	Belum Berkembang (BB)	1
2.	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

b. Kualitatif

Dalam teknik analisis data kualitatif yang terdapat dibuku Matte ,B. Miles

Huberman pada penulisan ini disajikan dengan beberapa tahapan yakni:

1. Reduksi Data

Tahapan ini dilakukan dengan menyeleksi dan menata data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, penulis dapat melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Penyajian Data

Data kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal mengenal huruf yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan siswa, dan ditentukan jenis kesulitan siswa.

⁶²Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 239.

⁶³Zainal Aqib, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk TK SD SMP SMK SLB PTS*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, h. 269.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya kesimpulan yang diambil merupakan pedoman bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan diperoleh jawaban atas permasalahan yang dialami siswa pada awal pelaksanaan tindakan. Kemudian gambaran pesentase kemampuan siswa dapat dideskripsikan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian tindakan kelas ini di perlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria tertentu yang digunakan, yaitu :

1. Uji Kredibilitas

Aktivitas untuk membuat lebih terpecahya (*credibility*) temuan-temuan dan interprestasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan penulis dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang di temukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi yang di peroleh dari seorang informan.

2. Uji *Transferability*

Kelayakan transfer tergantung pada pemakai, manakala hasil penulis tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, penulis harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat di percaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan percaya atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Untuk menjamin hasil penelitian, penulis harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penulisan mulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar- benar dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

Raudhatul Athfal (RA) Amanah Amaliyah Kec. Air Batu berada di lingkungan masyarakat dekat dengan jalan lintas Sumatera, yang tepatnya di Dusun IV Desa Hessa Perlompongan Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

RA Amanah Amaliyah adalah lembaga pendidikan anak usia dini, yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Sekolah ini didirikan pada Tahun 2008 oleh segenap pengurus Yayasan Pendidikan Islam Amanah Amaliyah Provinsi Sumatera Utara.

Visi dari RA Amanah Amaliyah adalah “Unggul berprestasi, berakhlak mulia dem menyongsong masa depan gemilang”.

Adapun Misi RA Amanah Amaliyah adalah :

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b) Menumbuh kembangkan minat dan bakat santri secara kontiniu
- c) Melaksanakan pengenalan dan pembelajaran iqra’
- d) Membiasakan diri berperilaku, berbicara dan bertindak sesuai tuntutan ajaran islam

Mengacu pada visi dan misi Raudhatul Athfal, serta tujuan umum pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga

memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

- b) Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Tabel 4.1. Data Pendidik RA Amanah Amaliyah

No.	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Sertifikasi
1.	Drs. H. Lakum, M.Sos	L	S2/Komunikasi Penyiaran Islam	Ketua Yayasan	Ya
2.	Eka Maharani, S.Pd	P	S1/Pendidikan Anak Usia Dini	Kepala RA – Guru Kelas	Tidak
3.	Halimah	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Sekretaris RA	Tidak
4.	Dra. Hj. Nurmaidar Tjg, MA	P	S2/Pendidikan Agama Islam	Bendahara	Ya
5.	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Bahasa Inggris	Guru Kelas	Tidak
6.	Dwi Khairani, S.Pd	P	S1/Pendidikan Anak Usia Dini	Guru Kelas	Tidak
7.	Yunita Putri, S.Pd	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas	Tidak

Jumlah guru di RA Amanah Amaliyah sebanyak 4 guru. Terdiri dari kepala Yayasan, kepala RA, Sekretaris, Bendahara, Guru Kelas. Masing-masing jenjang yang dimiliki oleh guru RA Amanah Amaliyah adalah Strata-1.

Tabel 4.2. Data Peserta Didik RA Amanah Amaliyah

Tahun Pelajaran	Kelas A	Kelas B
2017-2018	17	20
2018-2019	19	21
2019- 2020	20	24

Data peserta didik yang didapatkan pada 3 tahun terakhir: Tahun 2017-2018 berjumlah 37 anak. Kelas A terdapat 17 anak, kelas B terdapat 20 anak. Tahun 2018-2019 berjumlah 40 anak. Kelas A terdapat 19 anak, kelas B terdapat 21 anak. Tahun 2019-2020 berjumlah 44 anak. Kelas A terdapat 20 anak, kelas B terdapat 24 anak.

Tabel 4.3. Data Sarana Sumber Belajar RA Amanah Amaliyah

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1.	Ruang Belajar	2	2	0	0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	1	0	0
4.	Ruang Kesenian / Keterampilan	1	1	0	0
5.	Kamar mandi	2	2	0	0
8.	Lapangan Olahraga	1	1	0	0
9.	Masjid / Musholla	1	1	0	0

Pada sarana sumber belajar terdapat 2 ruang belajar dalam keadaan baik, adanya ruang kepala sekolah dalam keadaan baik, ruang guru dalam keadaan baik, lapangan olahraga dalam keadaan baik dan masjid dengan dalam keadaan baik.

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran mengenal huruf di kelas usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu. Pada tahapan pra siklus ini penulis memberikan *pre test* kepada anak, kemudian penulis melakukan proses pembelajaran mengenal huruf di kelas anak usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar anak sebelum menggunakan media audio visual. Kemudian penulis memberikan *test* kepada anak untuk mendapatkan data perkembangan belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun pencapaian perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

No.	Kriteria Penilaian Anak	Nilai
1.	Belum Berkembang (BB)	1
2.	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Setelah mengetahui pencapaian perkembangan anak usia dini dari mengenal huruf, penulis langsung memberikan soal *pre test* sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan potongan- potongan kertas yang bertuliskan huruf untuk mempermudah anak dalam menyebutkan huruf. Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal *pre test* dengan data pencapaian perkembangan belajar kelas usia 4-5 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.5. Daftar Nilai Pra Siklus

No.	Nama	Item Yang Dijawab Benar	Tingkat pencapaian anak	Nilai
1.	Ade Yula Annisa	5	BB	1
2.	Ainun Mardiah	9	MB	2
3.	Andi Syahputra Hsb	18	BSH	3
4.	Anna Pebrianti BB	7	MB	2
5.	Aulia Putri Nur	6	BB	1
6.	Ayu Nur' Adawiyah	9	MB	2
7.	Bunga Putri Jihan	4	BB	1
8.	Dhuha Aulia Hasibuan	3	BB	1
9.	Hafizah Hamim	19	BSH	3
10.	Indah Mariana	3	BB	1
11.	Irwansyah Dalimunthe	7	MB	2
12.	Jefrianto	16	BSH	3
13.	Khairunnisa Nurmadani	10	MB	2
14.	Limaysha Aulia Sitorus	4	BB	1
15.	Lisa Hartanti	5	BB	1
16.	Lusi Afriyani	17	BSH	3
17.	Muhammad Fakhrozy	18	BSH	3
18.	Muchlisul Amal	16	BSH	3
19.	Muhammad Abdi	3	BB	1
20.	Nike Andriani	16	BSH	3
Jumlah				39
Rata-rata		1,95		
Preesntase BB dan MB (6 orang)			30 %	
Presentase BSB dan BSH (14 orang)			70%	
Perkembangan Hasil Belajar Mengenal Huruf			30%	

Keterangan:

Tingkat Pencapaian Anak:

BB dan MB = 14 anak

BSH dan BSB= 6 anak

Menghitung rata-rata nilai anak :

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{39}{20} = 1,95$$

Menghitung perkembangan hasil belajar mengenal huruf:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{anak yang berkembang}}{\sum \text{anak}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{20} \times 100 \% = 30 \%$$

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria perkembangan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 6 orang yang berkembang dengan presentase klasikal (30%) sementara 14 orang belum berkembang dengan presentase klasikal (70%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh anak maka tampak bahwa presentase perkembangan hasil belajar anak secara klasikal hanya 30 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 1,95. Berdasarkan data di atas perkembangan hasil belajar anak secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

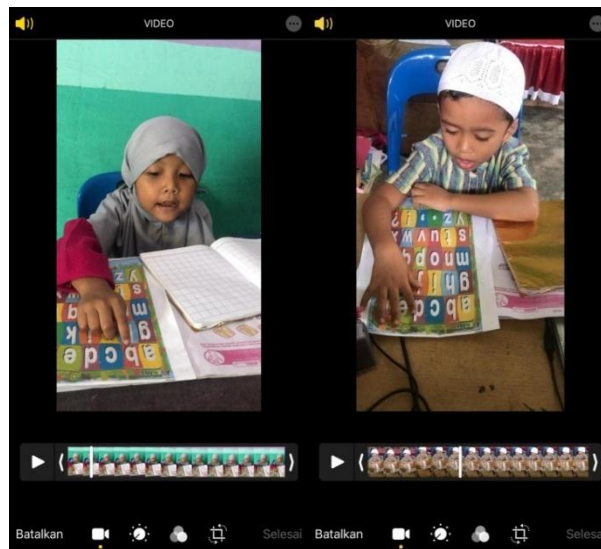
Tabel 4.6
Presentase Perkembangan Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus

No.	Presentase Perkembangan Hasil Belajar Klasikal	Banyak Anak	Jumlah Persentase
1.	BSH dan BSB	6	30 %
2.	BB dan MB	14	70 %
Jumlah		20	100 %

Dari perkembangan klasikal yang diperoleh anak pada tes awal hanya sebanyak 30% atau 6 orang yang sudah berkembang dalam menjawab tes yang diberikan,

sementara itu 70% atau 14 orang lainnya belum berkembang dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar anak pada mengenal huruf masih sangat rendah dan perkembangan hasil belajar anak secara klasikal belum tercapai.

Gambar 4.1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada *Pra Siklus*



b. Siklus I

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pra siklus setelah melakukan pengamatan, observasi, wawancara langsung dan *pretest* secara langsung maka penulis mendapatkan permasalahan suatu kesulitan dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut penulis merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang di dapat ketika melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan yang akan penulis lakukan adalah dengan menerapkan media audio visual yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal huruf pada usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi mengenal huruf dengan tema rekreasi, menyiapkan media pembelajaran berupa video untuk menjadi sarana dalam pembelajaran serta menyiapkan tes pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini persiapan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai oleh penulis berdasarkan materi yang akan diajarkan melalui pembelajaran *daring*.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I di laksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan masing- masing pertemuan selama 60 menit, pada proses pelaksanaan belajar ini kegiatan awal pelaksanaan penulis dilakukan pada tanggal 13 juli 2020 dimulainya dengan merencanakan konten sesuai unit pembelajaran.

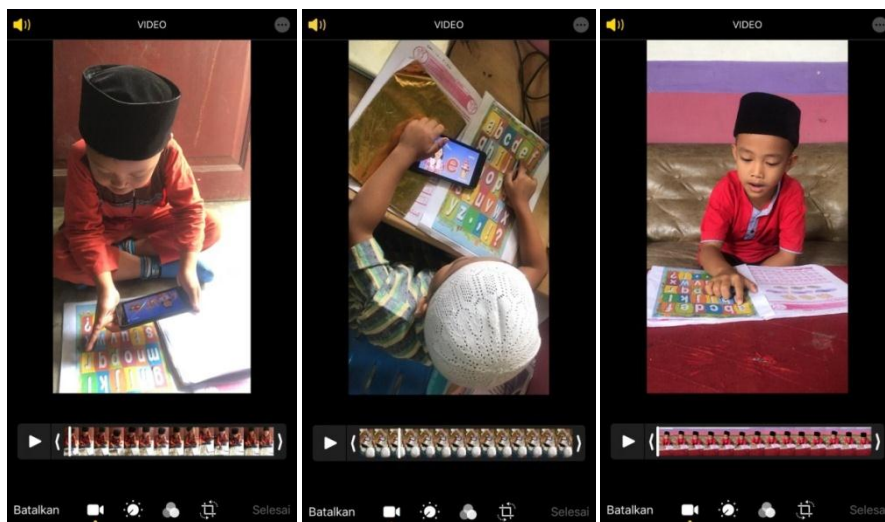
Kemudian penulis merangkai kegiatan pembelajaran online dalam mengenalkan huruf pada anak, pembelajaran dengan konten online salah satu yang penulis lakukan berupa video yang sudah dipersiapkan oleh penulis dan diunggah melalui ke grub kelas melalui via Whatsapp dengan tema mengenalkan huruf abjad dan penulispun mengucapkan salam di awal pembelajaran, kemudian penulis menanyakan kabar anak dan penulis juga memberikan motivasi dan arahan kepada anak yang berujuan untuk menarik perhatian anak agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, Kemudian mengenalkan aturan bermain atau pelaksanaan pembelajaran *daring*, pertama penulis mengunggah video kegiatan gerak dan lagu

Kegiatan inti penulis memberikan arahan kepada anak tentang pengenalan video yang akan mereka pelajari kemudian anak mendengarkan arahan dari penulis, pada saat itu penulis menjelaskan bahwa tema video tersebut berisi tentang mengenal huruf abjad , setelah arahan selesai penulis memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat video yang penulis unggah dengan masing – masing anak. Kemudian penulis menanyakan apa

yang diketahui anak lihat dalam video tersebut, setelah itu penulis menyampaikan kepada anak agar diberi kesempatan untuk mengulanginya kembali.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini penulis memberikan kesimpulan terhadap anak berdasarkan benda-benda yang ada di dalam video dan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan nasihat tentang tetap belajar di rumah dan diakhiri dengan membaca doa bersama- sama dengan di bimbing penulis.

Gambar 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I



3) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada proses observasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada lampiran. Pada siklus I anak merasa pembelajaran yang diberikan penulis videonya menarik ada gambar dan suaranya sehingga dapat menarik perhatiannya mereka akan tetapi kekurangannya masih cenderung cepat penulis dalam menyampaikan materi yang dijelaskan, kemudian masih

ada anak yang diam saat ditanyakan kembali tentang menyebutkan hurufnya, masih ada anak yang susah menyebutkannya lambang hurufnya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan anak, sebagai berikut:

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan dalam pelaksanaan pembelajaran penulis merasa terlihat anak itu sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan dengan media belajar yang penulis buat, dan anak juga aktif saat mengikuti pembelajaran, akan tetapi ada juga anak yang diam saja pada saat disuruh mengikuti menyebutkan lambang huruf, kemudian ada juga anak yang tidak mau merespon dan juga ada anak yang melamun pada saat belajar berlangsung.

Dari data di atas menunjukkan bahwa informan memiliki beberapa pendapat yang sama tentang penulis dan menunjukkan rasa antusias dalam proses pembelajaran dan penulis rasa itu sangat bagus untuk mencuri perhatian anak dalam melakukan pembelajaran siklus ke I dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar anak yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Berdasarkan data hasil tes belajar (Data Kuantitatif) menunjukkan dari perhitungan data dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menjawab soal pada siklus 1 kurang dari kriteria perkembangan yang diharapkan. Dari jumlah anak sebanyak 20 orang hanya 13 orang yang berkembang dengan presentase klasikal (65%) sementara 7 orang tidak berkembang dengan presentase klasikal (35%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh anak maka tampak bahwa presentase perkembangan belajar anak secara klasikal hanya 65% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 15,05. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.7.
Daftar Nilai Siklus I

No.	Nama	Item Yang Dijawab Benar	Tingkat pencapaian anak	Nilai
1.	Ade Yula Annisa	10	MB	2
2.	Ainun Mardiah	15	BSH	3
3.	Andi Syahputra Hsb	23	BSB	4
4.	Anna Pebrianti BB	15	BSH	3
5.	Aulia Putri Nur	15	BSH	3
6.	Ayu Nur' Adawiyah	16	BSB	4
7.	Bunga Putri Jihan	9	MB	2
8.	Dhuha Aulia Hasibuan	9	MB	2
9.	Hafizah Hamim	23	BSB	4
10.	Indah Mariana	8	MB	2
11.	Irwansyah Dalimunteh	14	BSH	3
12.	Jefrianto	20	BSB	4
13.	Khairunnisa Nurmadani	15	BSH	3
14.	Limaysha Aulia Sitorus	9	MB	2
15.	Lisa Hartanti	11	MB	2
16.	Lusi Afriyani	21	BSB	4
17.	Muhammad Fakhrozy	22	BSB	4
18.	Muchlisul Amal	20	BSB	4
19.	Muhammad Abdi	7	MB	2
20.	Nike Andriani	19	BSH	3
Jumlah				60
Rata-rata		3,00		
Preesntase BB dan MB (13 orang)			65 %	
Presentase BSB dan BSH (7 orang)			35%	
Perkembangan Hasil Belajar Mengenal Huruf			65%	

Keterangan:

Tingkat Pencapaian Anak:

BB dan MB = 7 anak

BSB dan BSH= 13 anak

Menghitung rata-rata nilai anak :

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{60}{20} = 3,00$$

Menghitung perkembangan hasil belajar mengenal huruf:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{anak yang berkembang}}{\sum \text{anak}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100 \% = 65 \%$$

Dari perkembangan hasil belajar mengenal huruf yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 65% atau 13 orang yang berkembang dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 35% atau 7 orang lainnya belum berkembang dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar anak dalam mengenal huruf sangat rendah dan perkembangan hasil belajar anak secara klasikal belum tercapai nilai perkembangan hasil belajar anak yang telah ditentukan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Presentase Perkembangan Hasil Belajar Klasikal Siklus I

No.	Presentase Perkembangan Hasil Belajar Mengenal Huruf	Banyak Anak	Jumlah Persentase
1.	BSH dan BSB	13	65 %
2.	BB dan MB	7	35 %
Jumlah		20	100 %

4) Refleksi

Setelah penulis selesai melakukan pembelajaran pada siklus I penulis mendapatkan beberapa kelemahan pada anak dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari anak itu diam saja pada saat disuruh mengikuti menyebutkan lambang huruf, kemudian ada juga anak yang tidak mau merespon dan juga ada anak yang melamun pada saat belajar berlangsung.

Adapun Kelemahan pada penulis saat pelaksanaan pembelajaran di siklus I terlihat dari penulis terlalu cepat menjelaskan pembelajarannya dan suara kurang jelas. Setelah penulis mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini penulis mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan penulis dalam siklus I sebagai berikut:

- a. Penulis harus lebih menarik perhatian anak untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Penulis harus lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada anak secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami anak.
- c. Penulis harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik.
- d. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang disuruh penulis.

Berdasarkan hasil tes belajar (Data Kuantitatif) perkembangan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 65% atau 13 orang yang berkembang dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 35% atau 7 orang lainnya belum berkembang dalam menjawab tes yang diberikan.

c. Siklus II

Adapun yang dilakukan penulis dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi mengenal huruf. Perencanaan pada siklus II penulis akan memperbaiki kelemahan yang di temukan pada siklus I, yaitu kelemahan pada anak dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari anak itu diam saja pada saat disuruh mengikuti menyebutkan lambang huruf, kemudian ada juga anak yang tidak mau merespon dan juga ada anak yang melamun pada saat belajar berlangsung. Adapun Kelemahan pada penulis saat pelaksanaan pembelajaran di siklus I terlihat dari penulis terlalu cepat menjelaskan pembelajarannya dan suara kurang jelas.

Pada siklus II Rancangan Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi mengenal huruf dengan tema rekreasi, menyiapkan media pembelajaran berupa video untuk menjadi sarana dalam pembelajaran serta menyiapkan tes pembelajaran yang

dilakukan pada siklus II. Pada tahap perencanaan ini persiapan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai oleh penulis berdasarkan materi yang akan diajarkan melalui pembelajaran *daring*.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan sebanyak 3 pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 60 menit. Kegiatan Awal pelaksanaan penulis dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2020 dimulainya dengan mengulang konten video yang sudah dipersiapkan oleh penulis yang sebelumnya sudah diunggah ke grup kelas melalui via Whatsapp dengan tema mengenalkan huruf abjad dan penulispun mengucapkan salam di awal pembelajaran dan kemudian anak juga menjawab salam dan setelah itu membaca doa secara bersama-sama yang dibimbing oleh penulis, kemudian penulis menanyakan kabar anak dan bertanya apakah suara penulis jelas di dengar anak dan mereka menjawab kabar mereka hari ini dan menyampaikan bahwasanya suara penulis sudah terdengar jelas dan penulis berdiskusi siapa yang tidak hadir di forum dan penulis juga memberikan motivasi dan arahan kepada anak yang bertujuan untuk menarik perhatian anak agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, agar anak jangan diam atau tidak mau merespon dan tidak melamun dan diharapkan agar anak tetap tenang dan tidak berisik saat pembelajaran berlangsung, Kemudian penulis mengenalkan aturan bermain atau pelaksanaan pembelajaran *daring* seperti sebelumnya yang pernah di pelajari.

Setelah masuk kegiatan inti penulis memberikan arahan kepada anak tentang mengulang video yang akan mereka pelajari kemudian anak mendengarkan arahan dari penulis, pada saat itu penulis menyuruh anak memutar kembali video tersebut, setelah arahan selesai penulis memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat video yang penulis unggah dengan masing – masing anak. Kemudian penulis memberikan tes kembali kepada anak untuk mengetahui sejauh mana peningkatan anak dalam mengenal huruf, penulis menanyakan huruf apa yang mereka ketahui dan bagaimana bentuk

menyebutkan huruf tersebut. Pada pelaksanaan di siklus II anak sudah menyebutkan lambang huruf dan pengenalan huruf anak sudah meningkat.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini penulis memberikan kesimpulan terhadap anak berdasarkan benda-benda yang ada di dalam video dan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan nasihat tentang tetap belajar di rumah dan diakhiri dengan membaca doa bersama- sama dengan di bimbing penulis.

3) Observasi

Pada tahap observasi dilakukannya observasi pada penulis yang menjadi guru kelas usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu materi mengenal huruf dengan tema rekreasi, untuk mengetahui sejauh mana penulis melakukan pembelajaran *daring* untuk meningkatkan hasil belajar anak yang di observer langsung oleh guru kelas di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu. Observasi yang penulis lakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi langsung di dalam pembelajaran, mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan mewawancarai informan sehingga penulis mendapatkan informasi yang lebih konkrit.

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu yang menjadi observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung memahami materi pembelajaran. Media yang di gunakan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. RPPH yang dibuat oleh penulis sudah sesuai dengan langkah yang penulis terapkan di dalam kelas. Kemudian guru lagi mengatakan perihal alokasi waktu, keluasan penulis dalam mendalami materi dan keberhasilan penulis dalam meningkatkan mengenal huruf anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana terlampir.

Dalam pembelajaran di siklus II ini penulis mengamati bawasannya anak sudah mulai mengerti dalam mengenal huruf dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang penulis sampaikan kepada anak sudah mampu mengenal huruf apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya.

Setelah penulis selesai mengamati proses belajar anak penulispun mulai paham akan karakter yang di miliki pada diri anak. Karakter yang dimiliki anak diantaranya anak sudah berani dalam memberikan hasil menyebutkan lambang huruf, sudah mudah menerima informasi dari video, Penulis juga mendapati banyak anak yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh penulis.

Dari penulis bahwa pembelajaran di siklus II sudah lebih mudah kendala yang didapat di siklus I sudah tidak ada, dan dalam cara penyampaian penulispun menjelaskannya dengan cara yang mudah untuk mereka pahami, karena peneliti lihat anakpun paham apa yang telah penulis sampaikan kepada mereka.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini anak diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh penulis. Dari perhitungan data dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf pada siklus II sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang sebanyak 100% atau 20 anak sudah berkembang dalam mengenal huruf yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan anak maka tampak bahwa perkembangan belajar anak secara klasikal sudah mencapai 100% dengan rata-rata nilai diperoleh 23,6. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Daftar Nilai Siklus II

No.	Nama	Item Yang Dijawab Benar	Tingkat pencapaian anak	Nilai
1.	Ade Yula Annisa	20	BSB	4
2.	Ainun Mardiah	24	BSB	4
3.	Andi Syahputra Hsb	26	BSB	4
4.	Anna Pebrianti BB	24	BSB	4
5.	Aulia Putri Nur	24	BSB	4
6.	Ayu Nur' Adawiyah	23	BSB	4
7.	Bunga Putri Jihan	22	BSB	4
8.	Dhuha Aulia Hasibuan	21	BSB	4
9.	Hafizah Hamim	26	BSB	4
10.	Indah Mariana	20	BSB	4
11.	Irwansyah Dalimunthe	25	BSB	4
12.	Jefrianto	26	BSB	4
13.	Khairunnisa Nurmadani	26	BSB	4
14.	Limaysha Aulia Sitorus	21	BSB	4
15.	Lisa Hartanti	20	BSB	4
16.	Lusi Afriyani	26	BSB	4
17.	Muhammad Fakhrozy	26	BSB	4
18.	Muchlisul Amal	26	BSB	4
19.	Muhammad Abdi	20	BSB	4
20.	Nike Andriani	26	BSB	4
Jumlah				80
Rata-rata		4		
Preesntase BB dan MB (0 orang)			0 %	
Presentase BSB dan BSH (20 orang)			100%	
Perkembangan Hasil Belajar Mengenal Huruf			100%	

Keterangan:

Tingkat Pencapaian Anak:

BB dan MB = - (Belum Berkembang)

BSB dan BSH= 20 anak (Sudah Berkembang)

Menghitung rata-rata nilai anak :

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{80}{20} = 4$$

Menghitung perkembangan hasil belajar mengenal huruf:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{anak yang berkembang}}{\sum \text{anak}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{20}{20} \times 100 \% = 100\%$$

Dari perkembangan klasikal yang dipeoleh anak pada siklus II sebanyak 100% atau 20 anak yang berhasil berkembang dalam mengenal huruf dan 0% atau 0 anak belum berhasil untuk mengenal huruf yang diberikan. Dengan ini membuktikan bahwasannya media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar anak pada tema rekreasi dalam meteri mengenal huruf. Berdasarkan data perkembangan asil belajar siswa secara klasikal dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Presentase Perkembangan Belajar Mengenal Huruf Siklus II

No.	Presentase Perkembangan Hasil Belajar Mengenal Huruf	Banyak Anak	Jumlah Persentase
1.	BSH dan BSB	0	0 %
2.	BB dan MB	20	100 %
Jumlah		20	100

4) Refleksi

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi, selanjutnya penulis melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini anak menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran *daring* menggunakan video seperti, anak sudah berani merespon, anak sudah tidak kebingungan lagi dalam mengikuti pembelajaran, anak sudah tenang dalam belajar dan terarah serta hasil belajar anak dalam mengenal huruf sudah meningkat hal ini terlihat dari perkembangan klasikal yang dipeoleh anak pada siklus II sebanyak 100% atau 20 anak yang berhasil berkembang dalam mengenal huruf dan 0% atau 0 anak belum berhasil untuk mengenal huruf yang diberikan. Sehubung perkembangan belajar anak secara klasikal sudah tercapai, oleh sebab itu maka penulisan selesai. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar anak usia 4-5 tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu.

Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Penulis mampu meningkatkan hasil belajar anak pada siklus ke II
- b) Penulis mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- c) Tercapainya perkembangan hasil belajar anak pada siklus ke II.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual pada siklus II telah tercapai perkembangan belajar anak secara klasikal yaitu sebesar 100%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini suda tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pretest* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Taber 4.11.
Rekapitulasi Perkembangan Belajar Anak Sebelum dan Sesudah Tindakan

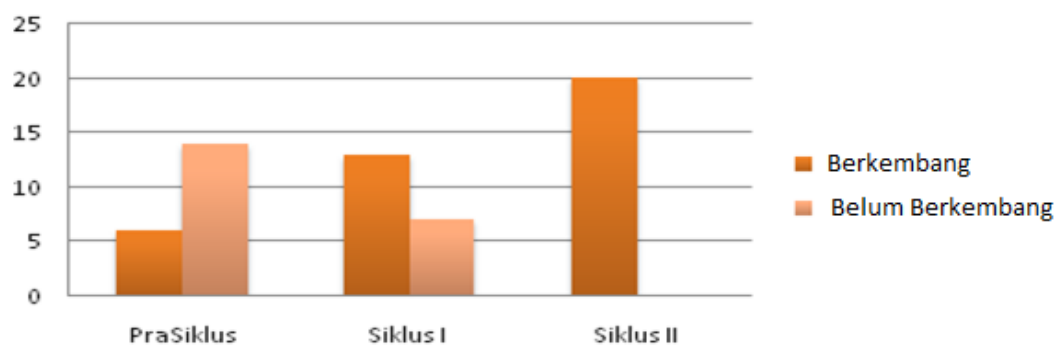
No.	Nama	Pra-Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Ade Yula Annisa	1	2	4	Meningkat
2.	Ainun Mardiah	2	3	4	Meningkat
3.	Andi Syahputra Hsb	3	4	4	Meningkat
4.	Anna Pebrianti BB	2	3	4	Meningkat
5.	Aulia Putri Nur	1	3	4	Meningkat
6.	Ayu Nur' Adawiyah	2	4	4	Meningkat
7.	Bunga Putri Jihan	1	2	4	Meningkat
8.	Dhuha Aulia Hasibuan	1	2	4	Meningkat
9.	Hafizah Hamim	3	4	4	Meningkat
10.	Indah Mariana	1	2	4	Meningkat
11.	Irwansyah Dalimunteh	2	3	4	Meningkat
12.	Jefrianto	3	4	4	Meningkat
13.	Khairunnisa Nurmadani	2	3	4	Meningkat
14.	Limaysha Aulia Sitorus	1	2	4	Meningkat
15.	Lisa Hartanti	1	2	4	Meningkat
16.	Lusi Afriyani	3	4	4	Meningkat
17.	Muhammad Fakhrozy	3	4	4	Meningkat
18.	Muchlisul Amal	3	4	4	Meningkat
19.	Muhammad Abdi	1	2	4	Meningkat
20.	Nike Andriani	3	3	4	Meningkat
Jumlah		39	60	80	Meningkat
Nilai Rata-Rata		1,95	3	4	Meningkat
Jumlah Siswa Sudah Berkembang		6 siswa	13 siswa	20 siswa	
Jumlah Siswa Belum Berkembang		14 siswa	7 siswa	0 siswa	
Perkembangan Hasil Belajar Siswa		30%	65%	100%	

Gambar 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II



Peningkatan hasil belajar anak usia 4-5 tahun pada materi mengenal huruf dengan menggunakan media audio visual di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu telah mencapai pada tahap sudah berkembang pada siklus II, maka penulisan ini hanya sampai pada siklus II, jika belum berkembang kemampuan mengenal huruf, maka dilanjutkan ke siklus III, hal ini dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4. Grafik Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf 4-5 Tahun



B. Pembahasan Hasil Penulisan

Berdasarkan hasil pemberian *fre test* diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih belum berkembang, maka penulis melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual pada materi mengenal huruf guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual mengenal huruf dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan per siklus selama 60 menit, penulis memberikan konten online yang berisikan video yang sudah dipersiapkan oleh penulis yang diunggah melalui ke grub kelas melalui via Whatsapp dengan tema mengenalkan huruf abjad, dalam proses pembelajaran, penulis mengenalkan aturan bermain atau pelaksanaan pembelajaran *daring*, setelah arahan selesai penulis memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat video yang penulis unggah dengan masing – masing anak. Kemudian penulis memberikan tes kembali kepada anak untuk mengetahui sejauh mana peningkatan anak dalam mengenal huruf, penulis menanyakan huruf apa yang mereka ketahui dan bagaimana bentuk menyebutkan lambang huruf tersebut.

Berdasarkan hasil pemberian *post test* pada siklus I diketahui bahwa perkembangan klasikal siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual pada materi mengenal huruf meningkat di bandingkan hasil belajar *pre tes* belajar siswa, tetapi perkembangan hasil belajar mengenal huruf siswa pada siklus I belum berkembang, maka penulisan di lanjutkan ke siklus II.

Hasil pemberian *post test* pada siklus II diketahui bahwa perkembangan klasikal siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual pada materi mengenal huruf meningkat di bandingkan hasil belajar *post test* pada siklus I, dan perkembangan hasil belajar mengenal huruf siswa pada siklus II sudah mencapai KKM, maka penulisan ini selesai.

Berdasarkan temuan penulisan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada kemampuan mengenal huruf. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Levie dan Levie mengungkapkan bahwa pemberian stimulus visual membuahkan hasil belajar lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Pemberian stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan berurut-urutan. Oleh sebab itu belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak materi yang disajikan dengan stimulus pandang dan dengar.⁶⁴

Gambaran diatas sejalan dengan gambaran yang dibuat oleh Edgar Dale. Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Para ahli menyimpulkan bahwa kurang lebih 90% dari hasil belajar melalui indera pandang, 5% diperoleh melalui indera dengar , dan 5% lagi dari indera lainnya.⁶⁵

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁶⁶

⁶⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),, h. 12

⁶⁵ *Ibid*, h. 13-14

⁶⁶ *Ibid*, h. 20

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada tema rekreasi dalam materi mengenal huruf hasil belajar anak masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar anak secara klasikal hanya 6 anak (30%) yang berkembang dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 1,95. Hanya sedikit anak yang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, selebihnya banyak anak yang belum mengenal huruf. Dalam hal ini anak masih berada dibawah indikator keberhasilan dan ingin diadakannya perubahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan sebanyak 3 kali pertemuan per siklus selama 60 menit, penulis memberikan konten online yang berisikan video yang sudah dipersiapkan oleh penulis yang diunggah melalui ke grub kelas melalui via Whatsapp dengan tema mengenalkan huruf abjad,dalam proses pembelajaran, penulis mengenalkan aturan bermain atau pelaksanaan pembelajaran *daring*,setelah arahan selesai penulis memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat video yang penulis unggah dengan masing – masing anak. Kemudian penulis memberikan tes kembali kepada anak untuk mengetahui sejauh mana peningkatan anak dalam mengenal huruf, penulis menanyakan huruf apa yang mereka ketahui dan bagaimana bentuk menyebutkan lambang huruf tersebut
3. Meningkatnya hasil belajar anak setelah diterapkan media audio visul pada pembelajaran tema rekreasi materi mengenal huruf. Pembelajaran pada siklus I sebanyak 13 siswa (65%) yang berkembang dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,00 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 20 siswa (100%) berkembang dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 4,00. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media audio visual ini

mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapat menarik perhatian anak

B. Saran

Dengan berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

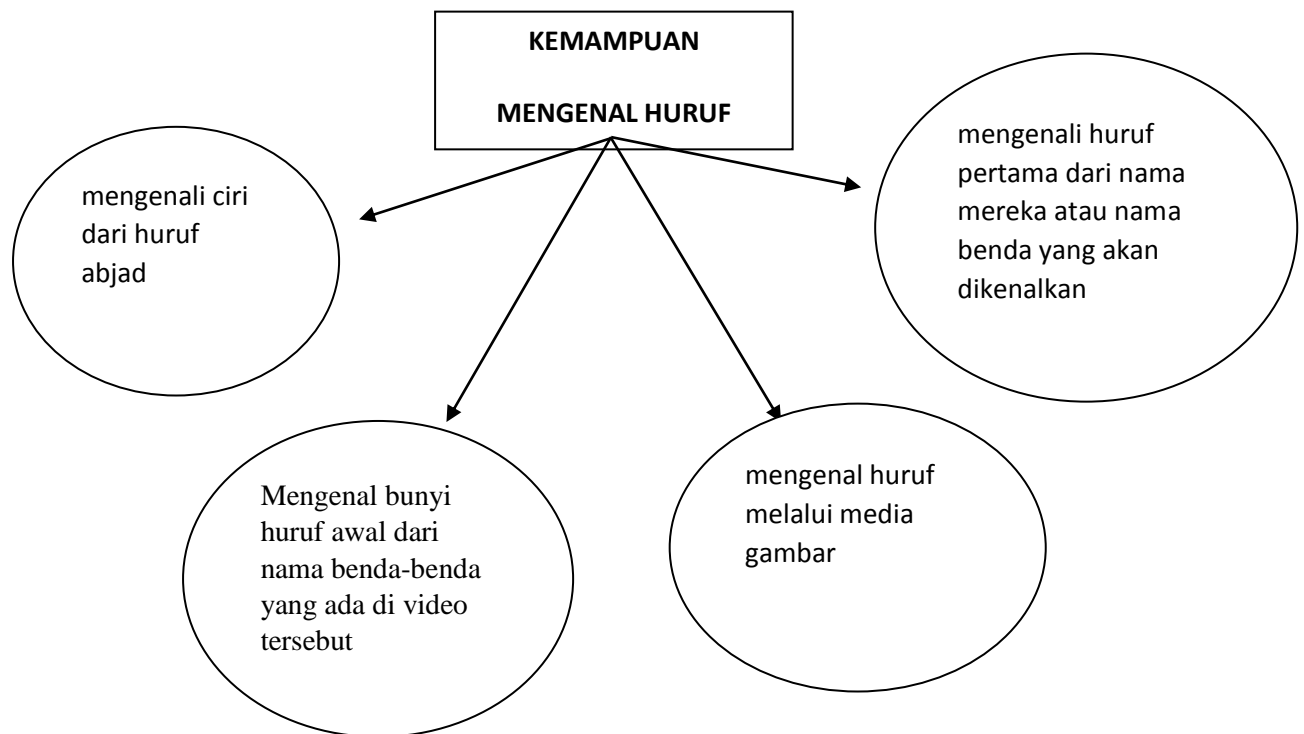
1. Penggunaan media audio visual perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Perlu diadakannya penulisan lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual selain tema rekreasi materi mengenal huruf dengan tujuan peningkatan hasil belajar anak.
3. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar anak agar dapat memilih model, metode, media dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. (2016). *inovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita
- Andayani. (2014), *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *perencanaan pembelajaran*, Surakarta : Citra Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Menejemen Penulisan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2000) *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bahri Djamarah, Syaiful & Aswan Zain. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengejar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dhieni, Nurbiana. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Dimiyati, Jhoni. (2013). *Metodologi Penulisan Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. (2002) *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Hendry, Guntur Tarigan. (2008). *Menulis : Sebagai Ketarampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung.
- Hendry Tarigan, Guntur. (2008). *Menulis : Sebagai Ketarampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hastuti, Sri dkk. (1993) *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta
- Imam Bukhari, Kitab Shahih Buhari, *Bab al-Jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, Juz. 5, h. 181, No. 1296
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>
- Khadijah. (2006). *Pendidikan Prasekolah*. Medan : Perdana Publishing.
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. (2017). *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Laely, Khusnul. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 7 Edisi 2, November 2013*

- Maisarah. (2018). *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti
- Maria, Isadora Marti Nangoy. (2007) *Dari huruf hingga wacana*, Jakarta : Elex Media Komputindo
- Masganti sitorus, (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing,
- Menteri Pendidikan Nasional (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Nur, Ahmad.(2018)*Penerapan Media Audio-visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*. diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id>, pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 01.50
- Nurgiyantoro, Burhan.(2005) *Sastra Anak*, Yogyakarta : Gadjah Mada universitypress.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rasyid, Harun. *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Rasyid, Harun dkk.(2009) *Assesmen Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta : Multi Pressindo
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta
- Salim dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Perdana Publishing
- Salim dkk. (2017). *penelitian tindakan kelas (teori dan aplikasi bagi mahasiswa guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah*. Medan : Perdana Publishing
- Seefeldt, Carol. *Pendidikan Anak Usia Dini (Ahli Bahasa*. Jakarta: indeks.
- Seefeld Carrol dan Babara.(2008).*Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : indeks
- Sermal Pohan, (Editor: Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus), (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing
- Shihab, M. Quraishsh. (2002), *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Soenarjo, (2003), *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Sugiono.(2011).*Metode Penulisan Kuantitatif,kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Penulisan Tindakan Kompetisi*,Bandung : Alfabeta
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*.Surakarta : Citra Pustaka

- Sukardi. *Metode Penulisan Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suryadi, Arsip. (2018) *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Suyanto, Selamet. (2005) *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Hikayat Publisng
- Undang undang sistem pendidikan nasional, 2005. *SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003* Yogyakarta: Dharma Bakti
- Wati, Egarima. (2016) *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta : kata pena
- Yuliasih, Galuh. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio-visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo* diakses dari, http://eprints.Uny.ac.id/51953/1/Galuh%20Yuliasih%20C_12111244023
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Usman, Basyiruddin. (2002) *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press
- Zaman, Badru. (2009). *Media dan Sumbe Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN**INDIKATOR**

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek Yang Diamati	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1	Mempersiapkan RPPH		
2	Menyampaikan salam sebelum pelajaran dimulai		
3	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai		
4	Menyampaikan program pembelajaran pada hari ini		
5	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema		
6	Membimbing/ membantu anak yang kesulitan		
7	Melakukan pengamatan terhadap kinarja anak		
8	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai		
9	Mengamati anak setelah pembelajaran selesai dan pulang		

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL HURUF

PETUNJUK PENGISISAN OBSERVASI

1. Bacalah pernyataan dengan seksama
2. Beri tanda (√) pada jawaban yang cocok dengan pernyataan tersebut.
3. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi guru saya ucapkan banyak terimakasih.

No	Kemampuan	BB	MB	BSH	BSB
1	mengenali ciri dari huruf abjad				
2	mengenal bunyi pada lambang huruf				
3	mengenal huruf melalui media gambar				
4	mengenali huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan				

SCREENSHOT MEDIA AUDIO VISUAL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA AMANAH AMALIYAH SEMESTER -2 KELOMPOK A

TEMA : REKREASI

KELOMPOK : A

SEMESTER/MINGGU : 2 / 1

KD : 1.1,1.2, 2.1, 2.5, 2.7, 2.9, 2.11, 2.14, 3.1, 4.1, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	TEMPAT-TEMPAT	1.1.4.Mensyukuri ciptaan Tuhan	1.Berdiskusi tentang tempat – tempat rekreasi, manfaat &tata tertib
	REKREASI	1.2.6.Kelestarian lingkungan	2.Mengurutkan gambar seri cara berkunjung ke tempat rekreasi
		2.1.4.Menjaga kesehatan	3.Mau bermain dengan teman
		2.5.6.Bercerita ttg prngalaman	4.Bercerita tentang pengalaman anak, bercerita ttg gambar yg dibuat
		2.7.2.Sabar menunggu giliran	5.Pentingnya menjaga kebersihan di tempat rekreasi
		2.9.5. Mau berbagi dengan teman	6.Menyanyi lagu “Kebun Binatang, Pemandangan, Menuju pantai “
		2.11.4. Mudah bergaul/berteman	7.Memberi tanda perbuatan baik dan buruk
		2.14.4.Memberi dan membalas salam	8.Mencari jejak menuju tempat rekreasi
		3.1.3.dan 4.1.3.Doa sebelum bepergian	9.Berkunjung ke tempat rekreasi terdekat
		3.4.3.dan 4.4.3.Membuang sampah pada tempatnya	10.Mewarnai gambar tempat rekreasi
		3.5.1.dan 4.5.1.Konsep pengurangan	11.Menebali huruf di bawah gambar
		3.5.2.dan 4.5.2.Mencari jejak tempat rekreasi	12.Bermain pasir, bermain di bak air
		3.8.5.dan 4.8.5Tanya jawab tempat-tempat rekreasi.	13.Menghafal doa sebelum bepergian
		3.10.4.dan 4.10.4.Suku kata awal sama	14.Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda
		3.11.3.dan 4.11.3.Lagu anak-anak	15. Bermain sepak bola, menaiki tangga
		3.13.2.dan 3.13.2.Orang-orang yang ada di tempat rekreasi	16.Berlari sambil melompat dengan seimbang
		3.14.1.dan 4.14.1.Bermain bebas	17.Melipat kertas menjadi bentuk keranjang sampah
		3.15.1.dan 4.15.1.Senandung bunyi-bunyian yangmenyenangkan	18.Menggambar bebas taman kota, melukis di pasir

			19.Menebali suku kata awal / akhir sama
			20.Bermain dengan alat perkusi
			21.Berdiskusi tentang memberi dan membalas salam
			22.Bersyair
			23.Mengelompokkan benda – benda yang ada di tempat rekreasi
			24.Konsep waktu (membaca jam)
			25.Bermain peran sebagai petugas penjaga tiket masuk
			26.Meniru membuat huruf
			27.Gerak dan lagu

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AMANAH AMALIYAH

Kelompok/Usia	: A/ 4- 5 Tahun
Semester/Minggu	: 2/ 1
Tema/Subtema	: Rekreasi / Tempat-Tempat Rekreasi / Pengenalan Tempat rekreasi

KD dan Indikator yang dicapai :

- 1.1 = mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.2 = menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah SWT
- 2.3 = memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- 2.6 = memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari untuk melatih kedisiplinan
- 2.8 = memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian
- 2.10 = memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
- 2.13 = memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, guru dan teman
- 3.1- 4.1 = mengenal kegiatan beribadah sehari – hari
- 3.10 – 4.10 = memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.12 – 4.12 = mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 3.15 – 4.15 = mengenal berbagai karya, melakukan motorik halus dan aktivitas seni

Tujuan Pembelajaran :

- Terbiasa berdoa
- Rasa syukur kepada Allah SWT
- Nyanyi “pemandangan”
- Anak mengetahui tentang tempat rekreasi di sekitar dan manfaat rekreasi
- Anak mentaati aturan di sekolah dan di kelas dan aturan main
- Agar anak dapat memecahkan masalahnya sendiri
- Anak melakukan kegiatan dengan berkerja sama dengan teman – temannya sambil
- Sopan dan santun
- Anak mengetahui doa sebelum berpergian
- Anak dapat menyimak dan membaca
- Anak dapat memahami dan bertanya dengan kalimat sederhana

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Syukur kepada Allah atas ciptaannya
3. nyanyi “pemandangan”
4. Bercerita tentang pengalaman anak
5. Menebali huruf di bawah gambar
6. Mewarnai gambar tempat rekreasi terdekat
7. Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi

8. mengucapkan salam
9. peraktek ibadah shalat
10. menyimak dan membaca ulang

Metode Pembelajaran :cerita, ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, latihan, percobaan, pemberian tuga jigsaw

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Baris di depan kelas
2. Bersyukur atas ciptaan Allah Swt
2. mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. bernyanyi
4. berdoa sebelum dan sesudah belajar
5. membaca i'qra
5. mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
6. mengucapkan Alhamdulillah sesudah makan

Sumber Belajar : Guru

Alat dan Bahan:cat,gambar tempat rekreasi,kertas angka

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - SOP pembukaan (10 menit) - Berdoa sebelum belajar (10 menit) - Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terimakasih terhadap Allah Swt atas ciptaannya (10 menit) - Bercakap – cakap mengenai rekreasi (10 menit) - Mengenalkan aturan bermain (10 menit) - Gerak dan lagi “naik – naik ke puncak gunung”(10 menit)

Kegiatan Inti (60 menit)	<p>(Dipimpin oleh guru)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkomunikasikan dan mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan (10 menit) 2. Guru menginformasikan konsep bentuk dan warna yang ada di alat dan bahan(10 menit) 3. Guru mengingatkan / menalarkan anak di mana mereka pernah melihat konsep tersebut (10 menit) 4. Guru mempersilahkan anak mengumpulkan dan mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang di pahami anak (10 menit) 5. Anak melakukan kegiatan sesuai gagasannya (20 menit) <p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi
------------------------------------	---

Istirahat dan makan (30 menit)	
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaannya selama hari ini (5 menit) - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai (10 menit) - bercerita pendek berisikan pesan – pesan (5 menit) - menginformasikan kegiatan untuk esok hari (5 menit) - berdoa setelah belajar (5 menit)

Mengetahui,
Kepala RA Amanah Amaliyah kec.
Air Batu

.....,,
Guru Kelas

I

Informan : Guru / Siklus I dan Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Guru	Kesimpulan
1.	Siklus I Senin 13 juli 2020	Pembelajaran yang Rizka lakukan tadi sudah sangat bagus dan ibu lihat anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang rizka sudah terapkan juga dapat menarik perhatian anak, akan tetapi masih ada ditemukan kekurangan penulis seperti dalam menyampaikan pembelajaran tersebut terlalu cepat sehingga anak – anak itu bolak- balik bertanya hingga anak-anak masih kurang fokus, jadi rizka jelaskan lagi tidak secara terburu- buru kepada anak agar anak lebih mengerti. (Inf. 1. G)	Pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan penulis dalam mengajar sehingga masih banyak kekurangan. Contohnya anak masih kurang fokus karena pengawasan orang tua masih kurang, jadi rizka jelaskan lagi kepada orang tua anak untuk ikut serta membimbing anak selama pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan pembelajaran yang masih baru bagi anak-anak sehingga sebagian anak masih merasa kebingungan.
2.	Siklus II Senin 3 Agustus 2020	Pembelajaran yang rizka lakukan di siklus II ini sudah sangat baik, ibu lihat anak-anak sudah berperan aktif dalam pembelajaran dan memahami tugas yang ananda rizka berikan. Orang tua sudah lebih berperan dalam membimbing anak selama pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Inf. I. G)	Dalam siklus II terjadi peningkatan seperti Orang tua sudah lebih berperan dalam membimbing anak selama pembelajaran daring, dan anak sudah mengenal huruf.

LAMPIRAN VI

Informan : Siswa/ Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Guru	Kesimpulan
1.	Senin 13 juli 2020	Umi videonya bagus ya mi ada banyak gambar disitu, tapi mi umi ngomongnya cepat kali tadi, jadi saya ketinggalan dan bingung (Inf. 1. S)	Dalam siklus I terdapat kendala terhadap anak karena cara penyampaian penulis terlalu cepat menjelaskan sehingga anak susah mengerti
2.	Senin 13 juli 2020	Umi susah la mi menyebutkan hurufnya mi, lupa saya mi mana huruf b mana huruf d. (Inf. 2. S)	
3.	Senin 13 juli 2020	Umik tadi ngomongnya kecepatan, bingung saya waktu umi suru saya menyebutkan hurufnya lagi, tapi saya senang mi disitu ada gambar mobil seperti mainan saya bahkan disitu juga ada suara juga mi. (Inf. 3. S)	

LAMPIRAN VII

Informan : Siswa/Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Siswa	Kesimpulan
1.	Rabu 3 Agustus 2020	Umi,waktu saya putar videonya saya bisa bisa menyebutkannya kembali mii (Inf. 1. S)	Pada siklus II ini siswa mulai memahami pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh penulis mulai mereka mengerti dalam mengenal huruf dan mereka sudah tertarik dengan video yang diberikan dan sudah terbiasa dalam pembelajaran daring.
2.	Rabu 3 Agustus 2020	Umi, saya sudah bisa mengenal huruf mi,besok kalau kita belajar lagi pake video yang lain lagi ya mi, yang baru mi, yang ada upin ipinnya umi (Inf. 2. S)	
3	Rabu 3 Agustus 2020	Umi, ada lagi gak mik video yang lain mi, video yang ini udah hapal saya umi dengan huruf-hurufnya.(Inf. 3. S)	

LAMPIRAN VIII

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN SIKLUS I

DISKRIPSI	C.PINGGIR	REDLEKSI	KESIMPULAN
<p>Kegiatan Awal pelaksanaan penulis dilakukan pada tanggal 13 juli 2020 dimulainya dengan merencanakan konten sesuai unit pembelajaran. Kemudian penulis merangkai kegiatan pembelajaran online dalam mengenalkan huruf pada anak, pembelajaran dengan konten online salah satu yang penulis lakukan berupa video yang sudah dipersiapkan oleh penulis dan diunggah melalui ke grub kelas melalui via Whatsapp dengan tema mengenalkan huruf abjad dan penulispun mengucapkan salam di awal pembelajaran dan kemudian anak menjawab salam dan membaca doa secara bersama- sama yang dibimbing oleh penulis, kemudian penulis menanyakan kabar anak dan penulis juga memberikan motivasi dan arahan kepada anak yang berujuan untuk menarik perhatian anak agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, Kemudian mengenalkan aturan bermain atau pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i>, pertama penulis mengunggah video kegiatan gerak dan lagu yang mana anak diharapkan untuk mengikutinya walaupun ada beberapa anak yang merasa malas untuk mengikuti gerakan tersebut,akan tetapi penulis tidak hanya diam saja akan tetapi lebih mengajak anak untuk mau mengikuti gerakan walau harus penulis yang membantunya sehingga anak mau mengikuti gerakan tersebut. Setelah masuk kegiatan inti penulis memberikan arahan kepada anak tentang pengenalan video yang akan mereka pelajari kemudian anak mendengarkan arahan dari penulis, pada saat itu penulis menjelaskan bahwa tema video tersebut berisi tentang</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Menjawab salam - Membaca doa - Menanyakan kabar - Memberikan motivasi - Mengenalkan aturan bermain dan pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i> - Kegiatan gerak dan menyanyikan lagu - Memberikan arahan tentang pengenalan video - Memberikan kesempatan pada anak - Tanya jawab - Pemberian nasihat - Membaca doa sesudah belajar

<p>mengenai huruf abjad , setelah arahan selesai penulis memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat video yang penulis unggah dengan masing – masing anak. Setelah anak selesai menonton video tersebut penulis menanyakan apa yang diketahui anak lihat dalam video tersebut, dan masing – masing anak menjawab bahwa didalam video tersebut berisikan huruf dan disertai adanya gambar dan suara. Setelah itu penulis memberikan tes kepada anak untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak dalam mengenali huruf, penulis menanyakan huruf apa yang mereka lihat dan bagaimana bentuk menyebutkan huruf tersebut, masing-masing anakpun menjawab dengan sesuai huruf yang ia ketahui,dan juga ada berapa anak yang diam saat ditanya penulis mengenai huruf tersebut, setelah itu penulis menyampaikan kepada anak agar diberi kesempatan untuk mengulanginya kembali. Ketiga penutup, dalam kegiatan ini penulis memberikan kesimpulan terhadap anak berdasarkan benda-benda yang ada di dalam video dan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan nasihat tentang tetap belajar di rumah dan diakhiri dengan membaca doa bersama-sama dengan di bimbing penulis</p>			
---	--	--	--

LAMPIRAN IX

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN SIKLUS II

DISKRIPSI	C.PINGGIR	REDLEKSI	KESIMPULAN
<p>Kegiatan awal pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2020 dimulainya dengan mengulang konten video yang sudah dipersiapkan oleh penulis yang sebelumnya sudah diunggah ke grub kelas melalui via whatsapp dengan tema mengenalkan huruf abjad dan penulispun mengucapkan salam di awal pembelajaran dan kemudian anak juga menjawab salam dan setelah itu membaca doa secara bersama- sama yang dibimbing oleh penulis, kemudian penulis menanyakan kabar anak dan bertanya apakah suara penulis jelas di dengar anak dan mereka menjawab kabar mereka hari ini dan menyampaikan bahwasanya suara penulis sudah terdengar jelas dan penulis berdiskusi siapa yang tidak hadir di forum dan penulis juga memberikan motivasi dan arahan kepada anak yang berujuan untuk menarik perhatian anak agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, agar anak jangan diam atau tidak mau merespon dan tidak melamun dan diharapkan agar anak tetap tenang dan tidak berisik saat pembelajaran berlangsung, Kemudian penulis mengenalkan aturan bermain atau pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i> seperti sebelumnya yang pernah di pelajari, kemudian penulis juga mengunggah video kegiatan gerak dan lagu yang mana anak diharapkan untuk mengikutinya lagi dan anakpun sudah mau mengikuti gerakan tersebut, akan tetapi penulis tidak hanya diam saja akan tetapi ikut memantau anak tersebut kembali. Setelah masuk kegiatan inti penulis memberikan arahan kepada anak tentang mengulang video yang akan mereka pelajari kemudian anak mendengarkan arahan dari penulis, pada saat itu penulis menyuruh anak memutar kembali video tersebut,</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Menjawab salam - Membaca doa - Menanyakan kabar - Memberikan motivasi berdiskusi - Mengenalkan aturan bermain dan pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i> - Kegiatan gerak dan menyanyikan lagu - Memberikan arahan tentang pengenalan video - Memberikan kesempatan pada anak dalam mengulang - Tanya jawab - Pemberian nasihat - Membaca doa sesudah belajar

<p>setelah arahan selesai penulis memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat video yang penulis unggah dengan masing – masing anak. Setelah anak selesai menonton video tersebut penulis menanyakan apa yang diketahui anak lihat dalam video tersebut, dan masing – masing anak menjawab bahwa didalam video tersebut berisikan huruf dan disertai adanya gambar dan suara. Setelah itu penulis memberikan tes kembali kepada anak untuk mengetahui sejauh mana peningkatan anak dalam mengenal huruf, penulis menanyakan huruf apa yang mereka ketahui dan bagaimana bentuk menyebutkan huruf tersebut, masing-masing anakpun menjawab dengan sesuai huruf yang ia ketahui. Pada pelaksanaan di siklus II anak sudah menyebutkan lambang huruf dan pengenalan huruf anak sudah meningkat. Ketiga penutup, dalam kegiatan ini penulis memberikan kesimpulan terhadap anak berdasarkan benda-benda yang ada di dalam video dan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan nasihat tentang tetap belajar dirumah dan diakhiri dengan membaca doa bersama- sama dengan di bimbing penulis.</p>			
--	--	--	--

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7445/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

07 September 2020

**Yth. Bapak/Ibu Kepala RA Amanah Amaliyah Kec.Air Batu
Kab.Asahan**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rizka Amalia Rahmadani
NIM : 0308161018
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 23 November 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun IV Desa henna perlimpungan kec.Air Batu Kecamatan Air Batu

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Amanah Amaliyah Kec.Air Batu Kab.Asahan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media audio visual anak usia 4-5 Tahun di RA Amanah Amaliyah kec.Air Batu Tahun 2019/2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Medan, 07 September 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Diganda Signat

Dr.Mesiono, M.Pd
NIP. 197107272007011031

Surat Balasan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
امنه عمليه
HESSA PERLOMPONGAN
 Jalan Lintas Sumatera Desa Hessa Perlompong Dusun IV Kec. Air Batu-Asahan (HP.081396431804)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 02.06/122/RA.AA/HP/XII/2020

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Eka Maharani, S.Pd
Tempat/Tgl Lahir	: Rawabening, 11 September 1986
Jabatan	: Kepala Raudhatul Athfal
Sekolah	: Raudhatul athfal Amanah Amaliyah Hessa Perlompong

Menerangkan bahwa:


Nama	: Rizka Amalia Rahmadani
Tempat/Tgl. Lahir	: Pematang Siantar, 23 November 1998
NIM	: 0308161018
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Dudun IV Hessa Perlompong Kec. Air Batu Kab. Asahan

Benar telah melaksanakan Research dan Observasi di RA Amanah Amaliyah Hessa Perlompong untuk menyusun Skripsi dengan judul:

"UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AMANAH AMALIYAH HESSA PERLOMPONGAN KEC. AIR BATU KAB. ASAHAN" Pada tanggal 13 Juli sampai tanggal 12 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

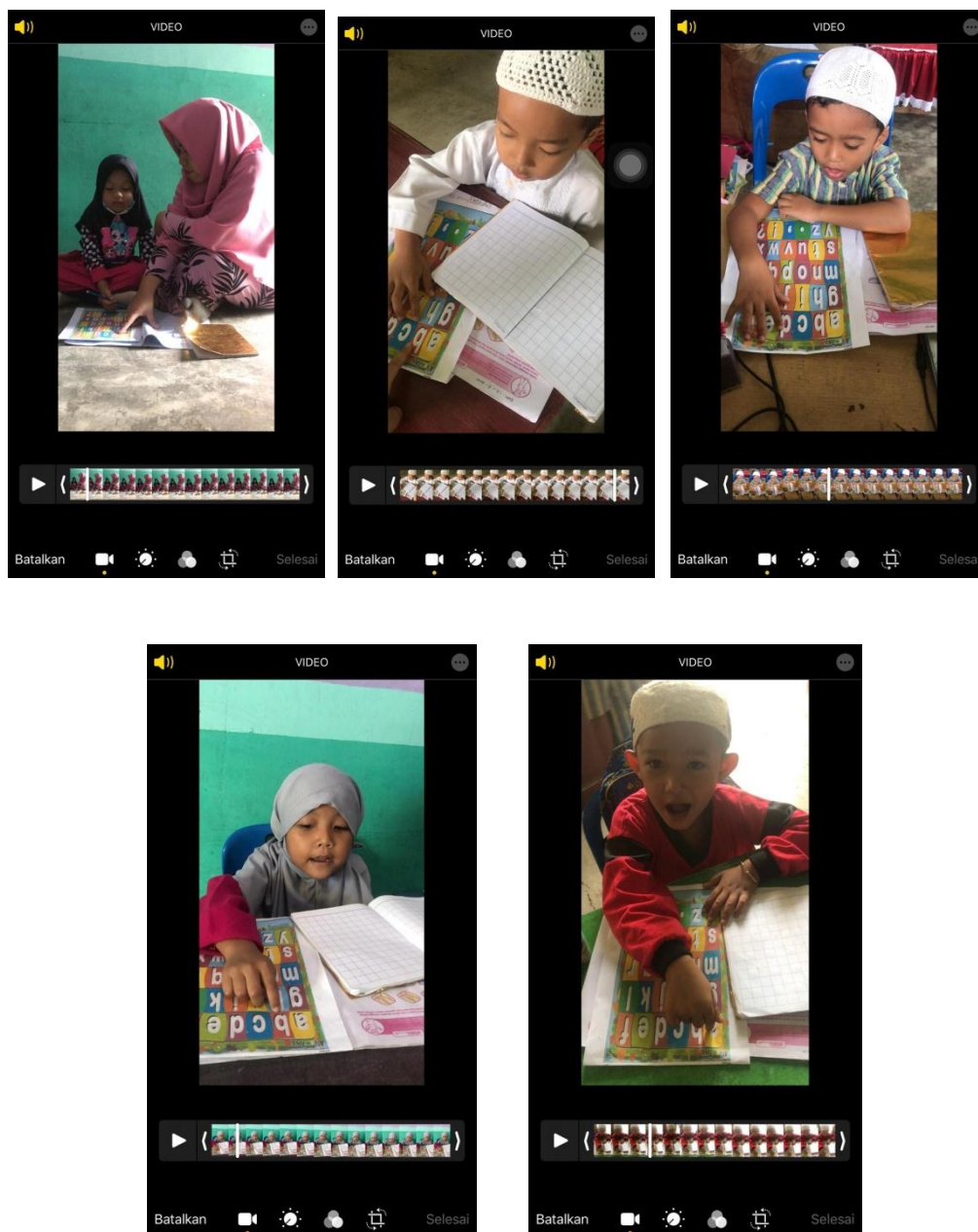
Hessa Perlompong, 13 Juli 2020
 Kepala RA. Amanah Amaliyah



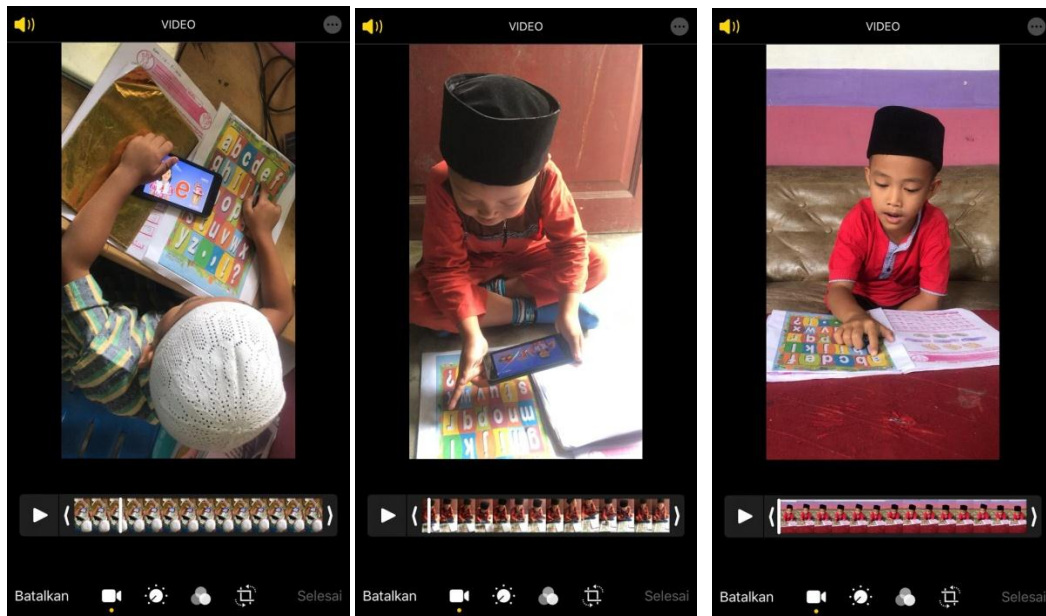
EKA MAHARANI, S.Pd

DOKUMENTASI

Pra Siklus



Siklus I



Siklus II





Nama	: Rizka Amalia Rahmadhani
Nim	: 0308161018
Tempat	: Pematang Siantar, 23 November 1998
Tanggal Lahir	
Alamat	: Dusun IV Desa Hessa Perlompongan Kec.Air Batu Kab. Asahan
No. Hp	: 081260444200
Nama Ayah	: Drs. H. Lakum, M.Sos
Nama Ibu	: Dra. Hj. Nurmaidar Tanjung, MA
Pekerjaan Ayah	: Dosen
Pekerjaan Ibu	: Dosen
Alamat Orang	: Dusun IV Desa Hessa Perlompongan Kec.Air Batu Kab. Asahan
Tua	
Anak ke	: 1 (Tunggal)
Jenjang	: RA Al- Fajar Teluk Manis (2003-2004)
Pendidikan	MIN Hessa Perlompongan (2004-2010) MTS PMDU Asahan-Kisaran (2010- 2013) MAS PMDU Asahan-Kisaran (2013- 2016) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016-2020)

Medan ,12 Oktober 2020

Rizka Amalia Rahmadhani
NIM. 0308161018